



**LAWATAN SEJARAH DALAM PEMBELAJARAN PENGAYAAN SEBAGAI
UPAYA MENAMBAH PENGETAHUAN DAN MENANAMKAN NILAI
KONSERVASI CAGAR BUDAYA POKOK BAHASAN SEJARAH HINDU-
BUDDHA DI SMA NEGERI 1 TALUN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Disusun Oleh :

SISKA AYU YULIANI

NIM 3101416010

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 3 Juni 2020

Disahkan oleh:
Pembimbing Skripsi



Drs. Bain, M. Hum.
NIP. 19630706 199002 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan



Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd.
NIP. 19611121 198601 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Juli 2020

Penguji I



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.
NIP. 196406051989011001

Penguji II



Dra. C. Santi Muji Utami, M.Hum.
NIP. 196505241990022001

Penguji III



Drs. Ba'in, M.Hum.
NIP. 196307061990021001

Mengetahui:
Dekan,

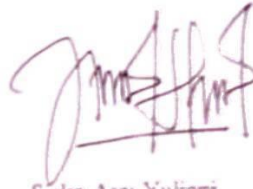


Dr. Moch Sa'ehatul Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau ditunjuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Juli 2020



Siska Ayu Yuliani

NIM 3101416010

MOTTO

- ❖ “Bagaimana dirimu dan seberapa besar usahamu, hanya dirimulah yang tahu, jangan pedulikan orang lain”
- ❖ “ Karena sesungguhnya, sesudah kesulitan itu akan datang kemudahan” (QS. Al-Insyrah 94:5).
- ❖ “ Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni).
- ❖ “Memiliki keinginan saja tidak cukup. Harus ada usaha, tekad yang kuat, dan kemauan yang keras untuk mewujudkan” **Merry Riana**
- ❖ “ Kemauan adalah kunci yang membuka harapan. Tapi dengan tindakan anda bisa meraih apa yang anda inginkan” **Marry Riana**

PERSEMBAHAN

Sujud syukur tak lupa ku persembahkan kepadamu ya Allah, semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk meraih masa depan yang lebih baik. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk :

1. Kedua orang tua atas segala kasih sayang yang tucurahkan selama ini dan dukungan serta doa yang tak berkesudahan.
2. Kedua adik saya Sisillia Ayu Pratiwi dan Nacwa Febriana Aristanti yang selalu memotivasi.
3. Bayu Setiono yang telah memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. KPPG yang selalu memberikan support.
5. SUJU yang tak henti menyemangati.
6. Teman PPL SMP 34 Semarang dan teman KKN desa Lolong, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat sehingga penulisan skripsi yang berjudul “ *Lawatan Sejarah Dalam Pembelajaran Pengayaan Sebagai Upaya Menambah Pengetahuan Dan Menanamkan Nilai Konservasi Cagar Budaya Pokok Bahasan Sejarah Hindu-Buddha DI SMA Negeri 1 Talun Pekalongan*” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Semarang, Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini ucapan terimakasih saya sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa MA, Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Cahyo Budi Utomo, M. Pd., Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberi ijin penelitian serta arahan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Ba'in, M. Hum., Dosen pembimbing yang telah membimbing dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu selama belajar di Jurusan Sejarah FIS Unnes.
6. Seluruh tenaga kependidikan di Unnes yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.
7. Asri Wijayati., S.Pd., M.Si selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Talun Pekalongan yang sudah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Zaenal Muttaqin, M.Pd, selaku guru SMA Negeri 1 Talun Kabupaten Pekalongan yang telah meluangkan waktu untuk membantu penelitian.
9. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Talun Pekalongan atas kerjasamanya dalam pelaksanaan penelitian.
10. Kedua orang tua atas segala kasih sayang yang tcurahkan selama ini dan dukungan serta doa yang tak berkesudahan.
11. Bayu Setiono yang telah sangat membantu dan memberi dukungan elama proses penyusunan skripsi.
12. Seluruh anggota “Padepokan Suhu Vera” Eva Lilis Sulityana, Fifit Nur Arofah, dan Sahara Vera Ruvida yang telah menemani selama perkuliahan dan selalu memberikan semangat serta dukungan dalam penyusunan skripsi.
13. Kost Griya Aurel yang selalu menyemangati dalam menyusun skripsi.
14. Seluruh anggota Sembung Jambu “ SUJU” yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi.
15. Seluruh anggota Kepompong “ KPPG” yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi.

16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan.

Sekecil apapun bantuan yang kalian berikan, semoga Allah SWT pemilik semesta alam memberikan balasan yang berlipat.

Semarang, 16 Juli 2020

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, cursive letters that are difficult to decipher. The signature is written on a horizontal line.

Penulis

SARI

Yuliani, Siska Ayu. 2020. *Lawatan Sejarah Dalam Pembelajaran Pengayaan Sebagai Upaya Menambah Pengetahuan Dan Menanamkan Nilai Konservasi Cagar Budaya Pokok Bahasan Sejarah Hindu-Buddha di SMA Negeri 1 Talun Pekalongan.* Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Pembimbing: Drs. Ba'in, M. Hum.

Kata Kunci : Lawatan Sejarah, Pembelajaran Pengayaan, Nilai Konservasi Cagar Budaya

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Gambaran tahapan dalam melaksanakan pembelajaran pengayaan mengunjungi situs disekitar sekolah SMA Negeri 1 Talun Pekalongan, 2) Apakah dengan model pelawatan sejarah menjadikan pengetahuan siswa menjadi semakin mendalam, 3) Bagaimana guru dalam menanamkan nilai konservasi cagar budaya dengan menggunakan model pembelajaran lawatan sejarah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan strategi studi kasus. Sumber data yang digunakan informan adalah guru sejarah, siswa kelas X SMA Negeri 1 Talun Pekalongan, penjaga situs. Teknik pengumpulan data berupa: observasi, wawancara dan kajian dokumen. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan triangulasi metode. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian bahwa pembelajaran lawatan di situs watu sumur guru menjelaskan materi terkait situs peninggalan tersebut sedangkan pembelajaran lawatan di jolotigo guru hanya mendampingi siswa, tidak menjelaskan objek. Hal tersebut dikarenakan akses benda peninggalan yang berada di rumah warga. (2) Pengetahuan kognitif dan pemahaman siswa terkait situs di watu sumur dan jolotigo dapat diidentifikasi berdasarkan pengamatan tanya jawab peneliti kepada siswa. (3) Guru menanamkan nilai konservasi cagar budaya kepada siswa dengan mempublikasikan situs peninggalan di media sosial seperti Faceook dan WhatsApp.

Saran yang diberikan oleh peneliti meliputi 1) guru melengkapi administrasi pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran, 2) pembelajaran lawatan bisa dilakukan di situs yang berbeda yangmana memiliki ruang untuk pembelajaran yang lebih luas, 3) agar siswa menggunakan media sosial yang lain seperti Youtube, Instagram.

ABSTRACT

Yuliani, Siska Ayu. 2020. *History Tour in Enrichment Learning as an Effort to Increase Knowledge and Inculcating Cultural Heritage Conservation Value Subjects History of Hinduism in SMA Negeri 1 Talun Pekalongan* . History Department, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Semarang.

Adviser : Drs. Ba'in, M. Hum.

Keyword : History Tour, Enrichment Learning, Cultural Heritage Conservation Value.

This study aims to describe: 1) Description of the stages in carrying out enrichment learning visited sites around the SMA Negeri 1 Talun Pekalongan, 2) Does the historical visiting model make students' knowledge become deeper and deeper, 3) How do teachers instill the value of cultural heritage conservation with using the historical tour learning model.

The method used in this research is qualitative strategy case study. The source of the data used by the informants was the history teacher, grade X students SMA Negeri 1 Talun Pekalongan, site guard. Data collection techniques in the form of: observation, interviews and document review. The data validity test used source triangulation and technique triangulation, triangulation method .The data analysis used was an interactive analysis consisting of reduction data, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study that the learning visits at the teacher's Watu Sumur site explain the material related to these relic sites while learning the visit at Jolotigo the teacher only accompanies students, does not explain objects this is due to the access to relics at home citizens. (2) Cognitive knowledge and understanding of students related to Watu Sumur site and jolotigo can be identified based on observations and questions and answers researchers to students . (3) The teacher instills the value of cultural heritage conservation in students with publishing heritage sites on social media like Faceook and WhatsApp.

Suggestions given by researchers include 1) the teacher completes the learning administration before carrying out the process learning, 2) visiting learning can be done at any of the different sites has room for wider learning, 3) so that students use other social media such as Youtube, Instagram.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| SARI | x |
| ABSTRACT..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Batasan Istilah | 7 |
| 1. Lawatan sejarah | 7 |
| 2. Pembelajaran Pengayaan | 8 |
| 3. Nilai konservasi Cagar Budaya..... | 8 |
| 4. Sejarah Hindu-Buddha di Pekalongan..... | 9 |

| | |
|---|-----------|
| BAB II | 10 |
| KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR | 10 |
| A. Penelitian Terdahulu | 10 |
| B. Deskripsi Teoritis | 16 |
| 1. Pembelajaran Pengayaan | 16 |
| 2. Lawatan Sejarah..... | 22 |
| 3. Penanaman Nilai Konservasi Cagar Budaya..... | 25 |
| 4. Pembelajaran Sejarah..... | 29 |
| 5. Peninggalan Sejarah Hindu-Buddha di Pekalongan..... | 34 |
| 6. Teori Empiris dalam Lawatan Sejarah..... | 36 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 38 |
| BAB III..... | 40 |
| METODE PENELITIAN..... | 40 |
| A. Latar Penelitian..... | 40 |
| B. Fokus Penelitian | 42 |
| C. Sumber Data | 44 |
| D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data..... | 46 |
| E. Uji Validitas Data..... | 48 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 51 |
| BAB IV..... | 55 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 55 |
| A. Hasil Penelitian..... | 55 |

| | |
|---|----|
| 1. Lokasi Penelitian | 55 |
| 2. Pelaksanaan Pembelajaran Lawatan Sejarah | 56 |
| a) Rencana Pelaksanaan..... | 57 |
| b) Pelaksanaan Pembelajaran | 58 |
| c) Evaluasi Pelaksanaan | 59 |
| 3. Peengetahuan siswa mengenai sejarah hindu-buddha | 60 |
| 4. Penanaman Nilai Konservasi Cagar Budaya dalam Pembelajaran Lawatan Sejarah | 68 |
| B. Pembahasan..... | 73 |
| BAB V..... | 79 |
| PENUTUP | 79 |
| A. Kesimpulan | 79 |
| B. Saran | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA | 82 |
| LAMPIRAN..... | 86 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----------|
| Gambar 1. Kerangka Berfikir | 39 |
| Gambar . Skema Analisis | 52 |
| Gambar 6. Wawancara dengan Siswa | 63 |
| Gambar 7. Bukti Cagar Budaya | 66 |
| Gambar 8. Wawancara dengan Guru | 68 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|------------|
| Lampiran 1. Foto Pembelajaran Situs Watu Sumur | 87 |
| Lampiran 2. Foto pembelajaran Situs Jolotigo..... | 89 |
| Lampiran 3. Foto Gerbang Sekolah | 90 |
| Lampiran 4. Foto Yoni Situs Watu Sumur..... | 91 |
| Lampiran 5. Foto Arca Ganesha Situs Jolotigo | 91 |
| Lampiran 6. Foto Wawancara dengan Guru Sejarah..... | 92 |
| Lampiran 7. Daftar Nama Guru SMA 1 Talun | 93 |
| Lampiran 8. Silabus | 94 |
| Lampiran 9. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran..... | 108 |
| Lampiran 10. Pedoman Observasi Rumusan 1 | 172 |
| Lampiran 11. Hasil Wawancara Guru | 175 |
| Lampiran 12. Hasil Wawancara Siswa | 183 |
| Lampiran 13. Pedoman Observasi Rumusan 3..... | 221 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Lampiran UU Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Hal 1). Hal tersebut sebagai upaya untuk mengikutsertakan warga negara dalam mengembangkan bangsanya dengan segala potensi yang dimiliki sehingga dapat menunjukkan peran penting warga dalam mempertahankan bangsa dari segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berkaitan dengan tujuan diatas, maka sejarah sebagai suatu mata pelajaran memiliki peranan dan sumbangan yang strategis. “Pendidikan sejarah dalam kurikulum 2013 dirancang sebagai mata pelajaran yang sarat dengan keterampilan dan cara berfikir Sejarah, perkembangan nilai-nilai kebangsaan, perkembangan inspirasi, dan mengaitkan peristiwa sejarah dengan peristiwa sejarah lokal dalam satu rangkaian Sejarah Indonesia” (UU Nomor 59 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Hal 1102).

Dalam kurikulum 2013 guru memegang peranan penting dalam membantu dan mengupayakan tercapainya ketuntasan belajar dan tujuan pendidikan. Mengingat kecepatan tiap-tiap peserta didik dalam pencapaian KD tidak sama, dalam pembelajaran terjadi perbedaan kecepatan belajar antara peserta didik yang pandai dengan kurang pandai dalam pencapaian kompetensi. Sementara, pembelajaran berbasis kompetensi mengharuskan pencapaian ketuntasan dalam pencapaian kompetensi untuk seluruh kompetensi dasar secara perorangan. Implikasi dari prinsip tersebut mengharuskan dilaksanakannya pengajaran pengayaan sebagai bagian tidak terpisahkan dari penerapan sistem pembelajaran tuntas.

Pengajaran pengayaan berarti pemberian tambahan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kapasitasnya pada peserta didik yang memiliki kecepatan lebih dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan (Mimin Haryati, 2010: 112). Secara umum tujuan program pengayaan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya serta agar siswa dapat belajar secara optimal baik dalam pendayagunaan dan kemampuannya maupun perolehan dari hasil belajar (Usman, 1993). Pembelajaran pengayaan sejarah dapat dilakukan dengan pembelajaran bervariasi. Hal ini karena siswa dituntut untuk dapat aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Bukan hanya siswa tetapi guru juga dituntut aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Realitanya di lapangan, saat ini pengajaran pengayaan sejarah di sekolah hanya bersifat monoton. Sudah seharusnya siswa diberikan kesempatan untuk

mengembangkan minat dan bakat serta mengoptimalkan kecakapannya. Namun realitanya pengajaran pengayaan sejarah di sekolah masih berkutat dengan soal-soal. Kecenderungan pembelajaran pengayaan sejarah hanya menggunakan buku teks yang telah disediakan oleh pemerintah dalam menyampaikan materi pengayaan sejarah, membuat siswa mengenal sejarah hanya sebatas yang ada dalam buku teks saja. Siswa tidak dikenalkan melalui bukti-bukti fisik yang ada dalam kota tersebut. Pembelajaran pembelajaran pengayaan sejarah cenderung hanya memanfaatkan fakta sejarah sebagai materi utama, menunjukkan bahwa pembelajaran pengayaan sejarah yang terjadi saat ini masih terfokus hanya pada ranah kognitif. Pembelajaran pengayaan sejarah lebih ditunjukkan untuk mengetahui cerita sejarah, belum pada substansi sikap sejarah.

Berdasar Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, bahwa Benda Cagar Budaya adalah benda alam dan atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisa-sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia. Cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Oleh karena itu perlu diterapkan pembelajaran yang bervariasi. Pada saat ini sudah banyak tersedia pembelajaran inovatif yang dapat melibatkan keaktifan dan kreatifitas siswa salah satunya adalah model pembelajaran lawatan sejarah. Menurut Cahyo Budi Utomo (Makalah Seminar Sejarah, 2007), lawatan sejarah adalah suatu kegiatan perjalanan mengunjungi situs bersejarah (*a trip to historical sites*). Lawatan sejarah merupakan model pembelajaran yang dilakukan dimana siswa melakukan perjalanan mengunjungi situs bersejarah. Pada kegiatan lawatan sejarah ini, siswa diperkenalkan mengenai sumber, bukti dan fakta sejarah secara langsung. Situs sejarah adalah daerah dimana ditemukan benda-benda purbakala. Salah satu tempat yang memiliki situs sejarah adalah Kabupaten Pekalongan. Kurangnya perhatian dari pemerintah serta publikasi yang sangat minim menjadi salah satu penyebab kurang dikenalnya situs sejarah di Kabupaten Pekalongan sebagai salah satu warisan sejarah bangsa. Dengan adanya model pembelajaran lawatan sejarah maka siswa akan dapat mengetahui bukti peninggalan dan fakta sejarah yang ada secara langsung.

Pendidikan sejarah terdapat nilai-nilai yang dapat ditanamkan salah satunya, salah satunya yaitu nilai konservasi. Konservasi adalah upaya untuk menjaga, merawat serta melestarikan. Depdiknas (2010) dikembangkan 18 nilai karakter, salah satu karakter yang dikembangkan adalah peduli yang memiliki pengertian nilai karakter individu untuk menghormati dan menghargai. Penanaman nilai pelestarian dan peduli lingkungan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan dimana untuk meningkatkan kesadaran pada siswa tentang pentingnya menjaga peninggalan sejarah yang ada dengan cara menanamkan nilai konservasi cagar budaya merupakan

hal yang penting untuk dilakukan. Karakter peserta didik diharapkan memiliki kepedulian terhadap peninggalan sejarah dengan cara ikut berpartisipasi dalam menjaga, merawat serta melestarikan benda peninggalan sejarah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Talun Pekalongan karena peneliti menemukan keunikan bahwa di sekolah tersebut mempunyai agenda rutin berupa pembelajaran lawatan pada kelas X di situs sejarah sekitar Pekalongan. Berdasarkan pengamatan peneliti sekolah yang menerapkan pembelajaran lawatan sejarah di Pekalongan itu sedikit, akan tetapi SMA Negeri 1 Talun Pekalongan yang secara lokasi terpelosok mampu untuk melaksanakan pembelajaran lawatan sejarah.

Dari uraian yang diatas, peneliti tertarik untuk mencari tahu lebih lanjut bagaimana **“Lawatan Sejarah Dalam Pembelajaran Pengayaan Sebagai Upaya Menambah Pengetahuan dan Menanamkan Nilai Konservasi Cagar Budaya Pokok Bahasan Sejarah Hindu-Buddha Di SMA Negeri 1 Talun Pekalongan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah pengayaan mengunjungi situs sejarah disekitar sekolah SMA Negeri 1 Talun Pekalongan?
2. Apakah dengan pelawatan sejarah pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Talun Pekalongan bertambah dan mendalam?
3. Bagaimana penanaman nilai konservasi cagar budaya dalam pembelajaran sejarah melalui model lawatan sejarah di SMA Negeri 1 Talun Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan gambaran tahapan-tahapan dalam melaksanakan pembelajaran pengayaan mengunjungi situs di sekitar sekolah SMA Negeri 1 Talun Pekalongan.
2. Untuk mengetahui apakah dengan model pelawatan sejarah menjadikan pengetahuan siswa menjadi lebih luas dan mendalam.
3. Untuk mengetahui bagaimana guru dalam menanamkan nilai konservasi cagar budaya dengan menggunakan model pembelajaran lawatan sejarah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat pada teori Empiris dari Jhon Locke dalam upaya untuk membuktikan bahwa teori empiris dapat digunakan dalam pembelajaran lawatan sejarah berbasis *Direct Learning*.

2. Manfaat Praktis

Suatu penelitian diharapkan dapat menghasilkan suatu yang bermanfaat, manfaat yang ingin dicapai peneliti sebagai berikut:

a) Bagi guru

- 1) Memberikan alternatif model pembelajaran yang tepat sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.
- 2) Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih model pembelajaran.

b) Bagi siswa

Penggunaan model pembelajaran lawatan sejarah pada pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi sejarah dan dapat menumbuhkan nilai kepedulian untuk melestarikan situs sejarah yang ada untuk mengkonservasi cagar budaya yang ada.

c) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada sekolah untuk dapat menjaga peninggalan masa lampau untuk proses belajar mengajar di sekolah.

E. Batasan Istilah

1. Lawatan sejarah

Lawatan sejarah adalah suatu program penjelajahan masa lalu melalui kunjungan ke tempat-tempat bersejarah. Tempat bersejarah tersebut berupa makam tokoh, tempat pengasingan, komunitas masyarakat, dan juga pusat-pusat kegiatan ekonomi (Lestariningsih, 2007: 3). Menurut Cahyo Budi Utomo (Makalah Seminar Sejarah, 2007), lawatan sejarah adalah suatu kegiatan perjalanan mengunjungi situs bersejarah (*a trip to historical sites*). Penelitian ini menggunakan model pembelajaran lawatan sejarah. Sejarah sebagai praktik akan menyenangkan bagi siswa untuk belajar. Apalagi dengan berwisata untuk mengajak siswa mengunjungi situs sejarah. lawatan sejarah adalah kegiatan mengunjungi situs dan monument bersejarah ataupun jalan-jalan sambil

berlawatan sejarah yang berfokus pada situs peninggalan sejarah di sekitar SMA Negeri 1 Talun Pekalongan.

2. Pembelajaran Pengayaan

Pengayaan diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang sudah melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum. Hal senada disampaikan oleh Suharsimi Arikunto bahwa kegiatan pengayaan merupakan kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat sehingga peserta didik menjadi lebih kaya pengetahuan dan keterampilannya atau lebih mendalam penguasaan bahan pelajaran dan kompetensi yang mereka pelajari (Sukimin,2012:52). Pengayaan yang bersifat vertikal dimaksudkan untuk membuat pengayaan kepada siswa agar mereka lebih meyakini materi yang telah dipelajarinya, materi yang diberikan dalam pengayaan ini bersifat lebih tinggi dari materi yang telah dipelajarinya. Sedangkan pengayaan yang bersifat horizontal dimaksudkan untuk memberikan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan konsep dan prinsip yang ada pada materi yang telah dipelajarinya atau sebagai penguatan teori yang telah disampaikan guru kepada siswa di dalam kelas.

3. Nilai konservasi cagar budaya

Konservasi memiliki pengertian upaya untuk menjaga, merawat, serta melestarikan dan memanfaatkan secara hayati berbagai sumber yang ada. Dalam bidang cagar budaya digunakan istilah konservasi. Secara umum, konservasi cagar budaya bisa diartikan sebagai pelestarian atau perlindungan. Penerapan nilai

konservasi bisa disebut pendidikan konservasi dapat diterapkan di sekolah, sebagai wadah yang strategis dalam satuan pendidikan dapat melakukan pembinaan dan pengembangan konservasi dengan menggunakan pendekatan terintegrasi mata pelajaran, pengembangan budaya satuan pendidikan, pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, dan pembiasaan perilaku dalam kehidupan lingkungan satuan pendidikan.

4. Sejarah Hindu-Buddha di Pekalongan

Pekalongan pada masa sejarah klasik (Hindu-Budha Jawa Kuno) telah memberikan catatan yang agak jelas. Dari lima buah prasasti yang ditemukan di Kabupaten Pekalongan terdiri prasasti Sojomerto, prasasti Indrokilo (Petungkriyono), prasasti Banjaran (Reban), prasasti Kepokohan (Blado) dan prasasti Bendosari (Gringsing). Dari sejumlah prasasti tersebut, salah satu prasasti memberikan petunjuk bahwa Pekalongan pernah ada suatu pemerintahan di bawah kekuasaan *Dapunta Selendra* (Mozaik Sejarah Pekalongan : hal.9). Peninggalan-peninggalan masa Hindu yang ditemukan di daerah Pekalongan berupa artefak-artefak yang banyak ditemukan di Petungkriyono, Doro, Talun, Kedungwuni, Lebakbarang, dan Kajen dimungkinkan merupakan perkembangan awal pengaruh Hindu di Jawa sebelum mengalami puncak perkembangan dan pergeseran ke arah Selatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya penelitian lain yang mendukung. Penelitian yang sejenis sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan memang pantas untuk diteliti. Adapun beberapa penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Yuni Erwianisya (2015) yang berjudul *“Pengaruh penggunaan model lawatan sejarah terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015”*. Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui tahapan-tahapan dari penerapan pembelajaran model lawatan sejarah pada pembelajaran sejarah (2) Mengetahui pengaruh penggunaan model lawatan sejarah terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif jenis eksperimen. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data populasi, analisis tahap awal, analisis tahap akhir.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model lawatan sejarah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah pada penelitian terdahulu metode yang digunakan adalah metode kuantitatif jenis eksperimen sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif. Perbedaan yang

kedua adalah pada lokasi penelitian jika penelitian terdahulu mengambil lokasi di SMP, maka penelitian ini mengambil lokasi di SMA.

Penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode kualitatif. Objek yang akan diteliti yaitu siswa di SMA Negeri 1 Talun Pekalongan yang merupakan sekolah di Kabupaten Pekalongan yang dalam pembelajaran sejarah yang dilaksanakan oleh guru sudah menerapkan pembelajaran dengan model lawatan sejarah.

Penelitian kedua dilakukan oleh Noviana Safitri dkk (2018) berjudul "*Pemanfaatan Situs Purbakala Semedo Sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Dukuhwaru dan SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018*". Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui relevansi koleksi Situs Purbakala Semedo dalam materi pembelajaran sejarah (2) Mengetahui implementasi pemanfaatan Situs Purbakala Semedo dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif. Penelitian terdahulu dilaksanakan di SMA Negeri 1 Dukuhwaru dan SMA Negeri 3 Slawi tepatnya dikelas X IPS. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder, pelengkap data diperoleh melalui observasi, wawancara, sumber tertulisnya proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik sebagai pemeriksaan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah terdapat teknik pengambilan sample yaitu *purposive sampling*. Persamaan kedua uji validitas data yang dilakukan sama-sama menggunakan triangulasi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan pendekatan penelitian bahwa pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan naratif maka dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pada dasarnya penelitian dengan menggunakan studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengungkap secara lebih mendalam tentang lawatan sejarah dalam pembelajaran pengayaan sebagai upaya menambah pengetahuan dan menanamkan nilai konservasi pokok bahasan hindu-buddha di SMA Negeri 1 Talun Pekalongan.

Ketiga, penelitian Yudaningsih, dkk (2016) dengan judul *Penerapan Model Discovery Learning Melalui Lawatan Sejarah Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Tahun 2015/2016*. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan penerapan discovery learning melalui lawatan sejarah untuk meningkatkan kesadaran sejarah pada siswa kelas XI IPS 1 (2) Penerapan Discovery Learning melalui lawatan sejarah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan medel penelitian tindakan kelas. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah perantara dalam proses penyampaian

materi sejarah yaitu dengan menggunakan model lawatan sejarah. Perbedaannya bahwa penelitian terdahulu merupakan jenis penelitian tindakan kelas dan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif. Kemudian perbedaan yang kedua bahwa penelitian terdahulu meneliti penerapan lawatan pada kelas XI IPS dan penelitian yang dilakukan di kelas X MIPA pada materi tentang hindu-buddha dan peninggalan-peninggalannya.

Penelitian yang dilakukan dilaksanakan pada kelas X MIPA terkait KD 3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan hindu-buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

Keempat, penelitian Tantri Raras Ayuningtyas dkk pada tahun 2018 dengan judul *“Pemanfaatan Situs Peninggalan Sejarah di Kabupaten Bondowoso Sebagai Pengembangan Sumber Belajar Di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Di Kabupaten Bondowoso”*, penelitian terdahulu bertujuan untuk menghasilkan produk buku teks agar memudahkan guru memberikan bahan ajar kepada siswa saat mengikuti lawatan sejarah di lapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Riset and Developmen (R&D). model desain yang digunakan dalam pengembangan produk dalam penelitian ini adalah ADDIE (Analisis, Desain, Developmen, Implementasi, dan Evaluasi). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama-sama membawa siswa untuk langsung melihat situs sejarah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada metode yang digunakan, pada penelitian terdahulu adalah Riset and Developmen yang akan menghasilkan suatu

produk yaitu booklet. Sedangkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan secara lebih terperinci dan mendalam. Perbedaan yang kedua jika penelitian terdahulu ruang lingkupnya kehidupan masa praaksara maka dalam penelitian ini fokusnya ke masa hindu-buddha.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dalam memberikan penjelasan lawatan sejarah dalam pembelajaran pengayaan sebagai upaya menambah pengetahuan dan menanamkan nilai konservasi di SMA Negeri 1 Talun Pekalongan. Berikut tabel terkait penelitian terdahulu:

Tabel. 1 Penelitian terdahulu

| No | Nama | Judul | Metode | Temuan |
|----|-----------------------------|---|---------------------------|--|
| 1. | Yuni Erwianisya | Pengaruh Penggunaan Model Lawatan Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015 | Kuantitatif | Model pembelajaran lawatan sejarah membuat hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah |
| 2. | Noviana Safitri dkk | Pemanfaatan Situs Purbakala Semedo Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Dukuhwaru Dan SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018 | Kualitatif Naratif | Pemanfaatan Situs Purbakala Semedo di SMAN 1 Dukuhwaru dan SMAN 3 Slawi pemanfaatan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang berlangsung yang tercantum dalam RPP dan Silabus |
| 3. | Yudaningsih dkk | Penerapan Model Discovery Learning Melalui Lawatan Sejarah Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Wuryantoro Tahun 2015/2016 | Penelitian tindakan kelas | Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning dapat menghasilkan siswa yang terbiasa sesuai dengan kapasitas sebagai pembelajar. |
| 4. | Tantri Rara Ayuningtyas dkk | Pemanfaatan Situs Peninggalan Sejarah Di Kabupaten Bondowoso Sebagai Pengembangan Sumber Belajar Di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Di Kabupaten Bondowoso | (R&D) | Pemanfaatan situs peninggalan megalitikum sebagai sumber belajar digunakan agar siswa kelas X tidak merasa kaget akan system belajar yang memaksa siswa mencari tahu langsung sumber belajarnya. |

B. Deskripsi Teoritis

1. Pembelajaran Pengayaan

Pengayaan diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang sudah melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum. Pengayaan merupakan kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa disebabkan adanya kelebihan dan kekosongan waktu belajar bagi siswa yang telah dapat menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan lebih cepat daripada siswa lainnya (Sugihartono, dkk, 2007:187). Hal senada disampaikan oleh Suharsimi Arikunto bahwa kegiatan pengayaan merupakan kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat sehingga peserta didik menjadi lebih kaya pengetahuan dan keterampilannya atau lebih mendalam penguasaan bahan pelajaran dan kompetensi yang mereka pelajari Sukiman (dalam Anna Rif'atul Mahmudah, 2014:16).

Pembelajaran pengayaan merupakan pembelajaran tambahan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pembelajaran baru bagi peserta didik yang memiliki kelebihan sedemikian sehingga mereka dapat mengoptimalkan perkembangan minat, bakat, dan kecakapan. Menurut Sugihartono (dalam Anna Rif'atul Muahmudah, 2014: 16) program pengayaan merupakan kegiatan yang diperuntukan bagi pesera didik yang memiliki kemampuan akademik tinggi yang berarti mereka adalah peserta didik yang tergolong cepat dalam menyelesaikan tugasnya. Kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan

kepada seorang atau beberapa orang siswa yang sangat cepat dalam belajar (Prayitno, 2008 :1).

Secara umum tujuan pembelajaran pengayaan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya serta agar siswa dapat belajar secara optimal baik dalam pendayagunaan kemampuannya maupun perolehan hasil belajar (Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawan dalam Anna Rif'atul Mahmudah, 2014:17). Untuk lebih jelasnya tujuan pengayaan sebagai berikut :

- a. Agar peserta didik lebih menguasai bahan pelajaran dengan peserta didik ditugaskan membuat ringkasan tentang materi mata pelajaran yang disampaikan oleh guru, menjadi tutor sebaya yaitu mengajari temannya yang belum selesai tugasnya.
- b. Memupuk rasa sosial karena peserta didik diminta membantu temannya yang belum selesai tugasnya.
- c. Menambah wawasan peserta didik yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan guru dengan cara membaca surat kabar atau buku-buku di perpustakaan atau sumber lainnya kepada teman-temannya.
- d. Memupuk rasa tanggung jawab peserta didik dengan cara melaporkan atau menyampaikan informasi yang diperoleh melalui membaca surat kabar atau buku-buku di perpustakaan atau sumber informasi lainnya kepada teman-temannya (Sugihartono dalam Anna Rif'atul Mahmudah, 2014: 18).

(Sukiman dalam Anna Ri'atul Mahmudah, 2014: 18) dalam buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pengayaan yang disusun oleh Tim Depdiknas (2008), disebutkan bentuk-bentuk pengayaan dapat dilakukan melalui :

- a. Belajar kelompok, sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam-jam sekolah biasa, sambil mengikuti teman-temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan.
- b. Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.
- c. Pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan kurikulum dibawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara disiplin ilmu.
- d. Pendataan kurikulum, yaitu pemberian pelajaran hanya untuk kompetensi atau materi belum diketahui peserta didik. Dengan demikian tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi atau materi baru, atau bekerja proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing.

Pelaksanaan program pengayaan dalam pembelajaran merupakan kegiatan penting yang membutuhkan perhatian khusus mengingat ada banyak hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan karena keberhasilan tujuan program pengayaan sangat penting, yaitu membantu siswa menyelesaikan program

pembelajaran dalam bentuk penguasaan pengetahuan atau wawasan keilmuan yang luas dan mendalam.

Julaeha (2007) mengemukakan ada beberapa kegiatan yang dapat dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam kaitannya dengan kegiatan pengayaan sebagai berikut:

a. Tutor sebaya

Melalui kegiatan tutor sebaya, pemahaman siswa terhadap suatu konsep akan meningkat karena selain mereka harus menguasai konsep yang akan dijelaskan mereka juga harus mencari teknik menjelaskan konsep tersebut kepada temannya. Selain itu tutor sebaya juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif tingkat tinggi.

b. Mengembangkan latihan

Siswa kelompok cepat dapat diminta untuk mengembangkan latihan praktis yang dapat dilaksanakan oleh teman-temannya yang lambat. Kegiatan ini dapat dilakukan untuk pendalaman materi yang menuntut banyak latihan.

c. Mengembangkan media dan sumber pembelajaran

Siswa kelompok cepat diberi kesempatan untuk membuat hasil karya berupa model, permainan atau karya tulis yang berkaitan dengan materi yang dipelajari yang kemudian dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa kelompok lambat.

d. Melakukan proyek

Keterlibatan siswa dalam suatu proyek atau mempersiapkan suatu laporan khusus berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari merupakan kegiatan pengayaan yang paling menyenangkan. Kegiatan ini mampu memotivasi belajar, kesempatan mengembangkan bakat dan menambah wawasan baru bagi siswa kelompok cepat.

e. Memberikan permainan, masalah atau kompetensi antar siswa.

Dalam kegiatan ini, guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk memecahkan masalah atau permainan yang berkaitan dengan materi pelajaran agar mereka merasa tertantang. Melalui kegiatan ini, mereka akan berusaha untuk memecahkan masalah atau permainan dan mereka juga akan belajar satu sama lain dengan membandingkan strategi atau teknik yang mereka gunakan dalam memecahkan permasalahan atau permainan yang diberikan.

Peserta didik perlu mendapat pengayaan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal, salah satu kegiatan pengayaan yaitu beban tambahan atau tugas individu yang bertujuan untuk memperluas kompetensi yang telah dicapainya. Pengayaan dapat dilakukan setiap saat baik pada saat jam efektif maupun tidak. Pengayaan dapat bersifat vertikal maupun horizontal. Pengayaan yang bersifat vertikal dimaksudkan untuk membuat pengayaan kepada siswa agar mereka lebih meyakini materi yang telah dipelajarinya, materi yang diberikan dalam pengayaan ini bersifat lebih tinggi dari materi yang telah dipelajarinya.

Sedangkan pengayaan yang bersifat horizontal dimaksudkan untuk memberikan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan konsep dan prinsip yang ada pada materi yang telah dipelajarinya.

Untuk melaksanakan program pengayaan guru harus menentukan kegiatan pengayaan yang tepat bagi peserta didiknya, karena itu guru harus memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Faktor peserta didik, pendidik harus menyadari dan memahami bahwa peserta didik mempunyai beberapa kesamaan dan perbedaan individual. Karena itu dalam memberikan kegiatan pengayaan harus memperhatikan sifat-sifat individual peserta didik seperti bakat, minat, hobbi, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.
- b. Faktor kegiatan pengayaan, kegiatan pengayaan yang diberikan oleh guru harus menunjang pengembangan peserta didik secara optimal. Dalam hal ini kegiatan pengayaan jangan sampai memberatkan, menyusahkan dan menimbulkan kesulitan peserta didik.
- c. Faktor waktu, guru harus memilih kegiatan pengayaan yang tepat sesuai dengan waktu yang telah tersedia bagi setiap peserta didik. Kenyataan ini menuntut kemampuan dan kreativitas guru dalam mempersiapkan kegiatan pengayaan.

2. Lawatan Sejarah

Sebuah alternatif pembelajaran sejarah melalui kegiatan yang dinamakan lawatan sejarah. Sejarah sebagai praktik akan menyenangkan bagi siswa untuk

belajar. Apalagi dengan berwisata untuk mengajak siswa mengunjungi situs sejarah. Lawatan sejarah adalah suatu program penjelajahan masa lalu melalui kunjungan ke tempat-tempat bersejarah. Tempat bersejarah tersebut berupa makam tokoh, tempat pengasingan, komunitas masyarakat, dan juga pusat-pusat kegiatan ekonomi (Lestariningsih, 2007: 3). Selain itu, pengajar dapat memanfaatkan museum daerah terdekat sebagai sasaran lawatan sejarah. Di dalam museum jelas sekali terdapat berbagai artefak peninggalan masa Hindu-Buddha dan beberapa diorama penyajian peristiwa bersejarah masa prasejarah maupun Indonesia modern (Hartatik, 2007 : 9).

Menurut Cahyo Budi Utomo (Makalah Seminar Sejarah, 2007), lawatan sejarah adalah suatu kegiatan perjalanan mengunjungi situs bersejarah (*a trip to historical sites*). Jika dicermati uraian di muka, khususnya tentang perkembangan model pembelajaran berbasis teori belajar yang berkembang, maka lawatan sejarah dapat dikembangkan sebagai pembelajaran sejarah baik dengan teori behavioristik, kognitif, maupun konstruktivistik. Tinggal bagaimana guru dan murid mengemasnya.

Tentu saja kalau kita mengikuti perkembangan baru, terutama paradigma baru yang dijadikan rujukan untuk mendasari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, yang dituangkan baik pada UU tentang Sisdiknas maupun Peraturan tentang Standar Kompetensi dan Implementasinya, maka sangat jelaslah bahwa paradigma pembelajaran konstruktivisme menjadi pilihan utamanya. Mengenai perkembangan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, gejala diterimannya

paradigma konstruktivisme dan tren pembelajaran quantum sungguh menggembirakan. Hal ini terbukti dari mulai maraknya kegiatan-kegiatan pendidikan baik formal (sekolah) maupun non formal (pelatihan, workshop, atau seminar lokakarya) yang dikemas dalam bentuk *Edutainment*. Kita sudah mengenal istilah *learning by experiencing* adalah ungkapan yang tepat untuk menggambarkan "*Edutainment*". *Edutainment* yaitu sebuah konsep yang saat ini sedang dikembangkan oleh berbagai lembaga pendidikan formal (sekolah) maupun non formal (lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pelatihan, workshop, atau seminar). Bahkan dinegara maju, *edutainment* telah ditopang oleh teknologi yang maju, sehingga sebutannya menjadi *edutainment and technotainment (Edutechnotainment)*. Program ini diakui telah membuka sumber daya baru, perkakas dan strategi untuk mengangkat capaian siswa ke tingkat yang lebih tinggi (McKenzie, 2000).

Edutainment adalah akronim dari "*education and entertainment*". Dapat diartikan sebagai program pendidikan atau pembelajaran yang dikemas dalam konsep hiburan sedemikian rupa, sehingga tiap-tiap peserta hampir tidak menyadari bahwa mereka sebenarnya sedang diajak untuk belajar atau untuk memahami nilai-nilai (value), sehingga kegiatan tersebut memiliki nuansa yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran biasa. *Edutainment* dapat digunakan untuk mengemas model pembelajaran melalui lawatan sejarah. Aplikasinya tergantung dari kebutuhan dan impact yang diharapkan oleh peserta. Lawatan sejarah yang dikemas dalam *Edutainment* akan menjadi lebih menarik bagi peserta

sebenarnya lawatan sejarah ini hanyalah kendaraan saja. Yang terpenting adalah muatannya, baik itu internal maupun *external issue*, misalnya *educational vision and mission, self esteem, sense of belonging, awarding, appreciation, product knowledge*, atau *competency*.

Secara teoritik hal tersebut tidak mengherankan ada faktor-faktor kunci sukses yang terkumpul dalam diri peserta, serta *positive mental attitude, knowledge, skill, dan habit*. Dengan melihat faktor-faktor tersebut, maka pendekatan penting dikembangkan adalah memberikan motivasi pada faktor *positive mental attitude*. Tekniknya dilakukan dengan menggali keinginan seseorang yang paling dalam dan menjadikannya sebagai *main need* atau *main good*. Sedang outputnya nanti adalah momentum seorang untuk berubah.

Pada tahap persiapan setiap rancangan kegiatan, maka guru bertanggungjawab penuh menentukan schedule, dimana mereka secara cermat memperhitungkan alokasi waktu menit per menit. Harus dirancang tidak ada jeda yang menyebabkan acara penuh. Hal ini dapat dikembangkan teknik-teknik entertainment seperti sounds, diantaranya music, illustration, video presentation, inspirational message, games. Suatu variasi yang direkomendasikan oleh pembelajaran konstruktivisme dengan quantum learningnya. Tiap-tiap pembicara yang terlibat dalam kegiatan ini saling berkoordinasi antara satu dengan yang lainnya. Mereka dapat mengisi dan menguatkan pesan (*message*), muatan (*quote*), serta materi (*material*) yang akan disampaikan sebagai *continual synergy* yang

memiliki benang merah, yang akan memudahkan peserta untuk memahami pembelajaran yang disampaikan secara sederhana.

Lawatan sejarah ini dapat dilaksanakan dalam waktu mulai dari setengah hari, baik *indor* maupun *outdor*, misalnya di ballroom hotel, aula, lapangan terbuka, pool side, atau camp di daerah pegunungan atau pantai diluar kota, tergantung situs sejarahnya tentu saja. Lamannya kegiatan, penggunaan equipment serta penentuan-penentuan aplikasi outbond mempengaruhi hasil akhir berupa soft, middle, atau high impact. Artinya semakin tinggi dampak yang dihasilkan, semakin tinggi pula motivasi orang tersebut setelah mengikuti lawatan sejarah. Bahkan ia akan dapat secara positif mempengaruhi dan memotivasi teman lainnya.

Melawat ke masa lampau perjalanan bangsa ini, berarti pula kita dapat memupuk terus sumber motivasi membangun kebersamaan untuk kesejahteraan bersama. Dalam konteks belajar sejarah, kebersamaan menjadi prioritas yang dibangun melalui komitmen dan tindakan nyata. Konteks inilah jaringan ke Indonesiaan dapat pula kita lacak melalui situs-situs benda bersejarah dan lingkungan masyarakat setempat.

3. Penanaman Nilai Konservasi Cagar Budaya

Konservasi memiliki pengertian upaya untuk menjaga, merawat, serta melestarikan dan memanfaatkan secara hayati berbagai sumber yang ada (UNNES, 2016: 9). Konservasi adalah upaya pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dengan cara memperbaiki, mengawetkan, dan melestarikannya (Departemen pendidikan nasional, 2012).

Nilai-nilai karakter dalam konservasi terdiri dari delapan nilai, seperti religius, jujur, peduli, toleran atau tepa slira, demokratis, santun, cerdas, dan tangguh (Handoyo dan Tijan, 2010).

Nilai-nilai tersebut meliputi: religius (sikap dan perilaku yang mencerminkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa), Jujur (kesatuan sikap, ucapan, dan perilaku yang membuat dirinya dapat dipercaya orang lain), peduli (sikap dan perilaku gemar berbagi, membantu sesamanya, dan memelihara lingkungan alam secara berkelanjutan), toleran atau tepa slira (sikap dan tindakan yang dapat memahami dan menerima pendapat orang lain yang berbeda dengan keyakinan), demokratis (sikap dan tindakan yang berdasar pada penghormatan kepada hak dan kewajiban orang lain dalam kesetaraan), santun (merupakan sikap yang mencerminkan kehalusan budi dan tingkah laku kepada orang lain), cerdas (kemampuan untuk mengetahui dan memahami segala persoalan dengan cepat dan tepat, serta mampu memecahkan segala persoalan dengan bijak), dan tangguh (kemampuan tidak pantang menyerah dalam menghadapi segala persoalan yang dihadapi karena memiliki keyakinan, kekuatan, ketahanan, dan semangat yang tinggi).

Istilah konservasi memiliki cakupan yang luas karena tidak hanya digunakan dalam satu disiplin ilmu saja. Salah satunya yaitu konservasi kebudayaan. Dalam bidang cagar budaya digunakan istilah konservasi. Secara umum, konservasi cagar budaya bisa diartikan sebagai pelestarian atau perlindungan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, bahwa Benda Cagar Budaya adalah benda alam dan atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisa-sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia. Dalam lingkup yang lebih sempit, konservasi dapat diartikan sebagai tindakan pemeliharaan, pengawetan, atau treatment tertentu yang diaplikasikan pada material cagar budaya.

Penerapan nilai konservasi bisa disebut pendidikan konservasi dapat diterapkan di sekolah. Sebagai wadah yang strategis dalam satuan pendidikan dapat melakukan pembinaan dan pengembangan konservasi dengan menggunakan pendekatan terintegrasi mata pelajaran, pengembangan budaya satuan pendidikan, pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, dan pembiasaan perilaku dalam kehidupan lingkungan satuan pendidikan.

Peran guru dalam penanaman konservasi cagar budaya, di lingkungan guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan menanamkan nilai konservasi cagar budaya di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya. Menurut (Ridlo, 2005) Tugas guru yang paling utama dalam penanaman nilai konservasi cagar budaya di sekolah adalah bagaimana mengkondisikan penggunaan pendekatan pembelajaran jelajah alam sekitar. Lingkungan sekitar sebagai objek

kajian dalam hal ini bukan saja sebagai sumber belajar, tetapi menjadi objek yang harus diuntungkan sebagai akibat adanya kegiatan pembelajaran.

Penanaman nilai konservasi cagar budaya di sekolah pada dasarnya guru merupakan pelaku utama yang berperan dalam keberhasilan penanaman nilai konservasi tersebut. Oleh karena itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Zubaedi (2011:165) menjelaskan bahwa, peran guru dilingkungan sekolah dituntut menjalankan enam peran:

- a. Harus terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu melakukan interaksi dengan siswa dalam mendiskusikan materi pembelajaran.
- b. Harus menjadi contoh teladan kepada siswanya dalam berperilaku dan bercakap.
- c. Harus mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif.
- d. Harus mampu mendorong dan membuat perubahan sehingga kepribadian, kemampuan dan keinginan guru dalam menciptakan hubungan yang saling menghormati dan bersahabat dengan siswannya.
- e. Mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan sosial siswa agar siswa menjadi lebih bertakwa, menghargai ciptaan orang lain, mengembangkan keindahan dan belajar *softskill* yang berguna bagi kehidupan siswa.
- f. Harus menunjukkan rasa kecintaan kepada siswa sehingga guru dalam membimbing siswa yang sulit tidak mudah putus asa.

4. Pembelajaran Sejarah

Sejarah adalah ilmu tentang asal-usul dan perkembangan masyarakat dan bangsa di masa lalu yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat dan bangsa di masa kini dan masa yang akan datang. “Pendidikan sejarah merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai pengetahuan dan ketrampilan kesejarahan dari serangkaian peristiwa yang di rancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik” (UU No 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Hal 1105).

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini. Sedangkan menurut Leo Agung dan Sri Wahyuni fungsi pembelajaran sejarah untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia (Agung dan Sri Wahyuni, 2013:55).

Tujuan pembelajaran sejarah bukan semata-mata mengetahui kejadian yang bersejarah, kapan terjadinya, dimana terjadinya, siapa yang melakukannya dan sebagainya, melainkan mendidik pelajar supaya membahas dan menyelidiki sebab akibat kejadian itu, serta menimbanginya dengan pertimbangan yang waras. Menurut Aman, mata pelajaran sejarah secara rinci memiliki 5 tujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) membangun kesadaran siswa tentang

pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan; (2) melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan; (3) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau; (4) menumbuhkan pemahaman siswa terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dari masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang; (5) menumbuhkan kesadaran siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional (Aman, 2011:58).

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-aspek yang terkandung dalam tujuan pembelajaran sejarah meliputi:

- a. Pengetahuan, yaitu menguasai pengetahuan tentang aktivitas-aktivitas manusia di masa lampau sesuai dengan waktu, tempat serta kondisi waktu terjadinya peristiwa tersebut, serta menumbuhkan keawasan tentang pengaruh sejarah terhadap perkembangan sosial dan kultural masyarakat.
- b. Pengembangan sikap, yaitu penumbuhan kesadaran sejarah pada siswa agar mereka mampu berfikir dan bertindak serta menghargai pengalaman masa lampau bagi kehidupan masa kini suatu bangsa.

- c. Keterampilan, yaitu menekankan pengembangan kemampuan dasar siswa berupa keterampilan mengembangkan cara berfikir berdasarkan peristiwa sejarah.

Ruang lingkup mata pelajaran sejarah untuk Sekolah Menengah Atas meliputi Prinsip Dasar Ilmu Sejarah, Sejarah Indonesia sejak masa Pra Aksara sampai dengan Masa Reformasi dan Sejarah Dunia sejak masa Peradaban Kuno sampai dengan Revolusi Teknologi Informasi dan Komunikasi. Rincian ruang lingkungannya adalah sebagai berikut: Prinsip dasar Ilmu Sejarah, peradaban awal masyarakat dunia dan Indonesia, perkembangan negara-negara tradisional di Indonesia, Indonesia pada masa penjajahan, Revolusi besar dunia dan pengaruhnya, kebangkitan heroisme dan kebangsaan Indonesia, Proklamasi dan perkembangan negara kebangsaan Indonesia, perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, Dunia pada masa Perang Dingin dan perubahan politik global, Indonesia pada masa Demokrasi Liberal dan Terpimpin, Indonesia pada masa Orde Baru, Indonesia pada masa Reformasi, serta Indonesia dan Dunia pada masa Revolusi Teknologi Informasi dan Komunikasi (UU No 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Hal 1106).

Mata pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Sehingga materi sejarah memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, rasionalisme dan semangat

pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian siswa; (2) Memuat khazanah mengenai peradaban bangsa Indonesia, materi tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan; (3) Menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa; (4) Sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna untuk mengatasi kritis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; (5) Berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap tanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup (UU No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi). Materi perkembangan dan pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia terdapat dalam kurikulum sejarah wajib (Sejarah Indonesia) pada kelas X semester 1 dan sejarah peminatan (Sejarah Dunia) pada kelas XI semester 1, adapun kompetensi intinya adalah pada poin 3 yaitu memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Sedangkan poin 4 mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Perbedaan dari sejarah peminatan dan sejarah wajib pada materi ini adalah terletak di Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator pencapaian. Kompetensi dasar pada sejarah Indonesia adalah 3.5. menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindhu-Buddha di Indonesia dan poin 3.6. menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindhu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh serta bukti-bukti yang masih berlaku di kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Indikatornya adalah 3.5.1. menyebutkan berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindhu-Buddha di Indonesia, 3.5.2. Menyebutkan teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang proses masuk dan berkembangnya Hindhu-Buddha di Indonesia. Kemudian di poin 3.6.1. menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindhu-Budha di Indonesia, 3.6.2. menjelaskan kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindhu-Buddha, 3.6.3. menyebutkan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindhu-Buddha, 3.6.4. menyebutkan bukti bukti kehidupan dan hasil budaya Hindhu-Buddha yang masih ada sampai sekarang, 4.5.1. Membuat peta konsep mengenai proses masuk dan berkembangnya kerajaan Hindhu Buddha dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

Kompetensi dasar pada sejarah peminatan kelas XI adalah 3.1. menganalisis sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindhu-Buddha untuk menentukan faktor yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa itu dan masa kini.

Berdasarkan penjelasan diatas, yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Kompetensi dasar pada sejarah wajib kelas X indikator 3.6.4 menyebutkan bukti bukti kehidupan dan hasil budaya Hindhu-Buddha yang masih ada sampai sekarang.

5. Peninggalan Sejarah Hindu-Buddha di Pekalongan

Setiap daerah tentu memiliki kisah dan sejarah tersendiri dalam perjalanannya. Begitu pula dengan peninggalan-peninggalan sejarahnya, tentu memiliki keberagaman sesuai khas masing-masing daerah. Peninggalan-peninggalan tersebut tentunya memiliki arti penting sebagai bukti dari peristiwa bersejarah dimasa lampau pada daerah tersebut. Kabupaten Pekalongan juga memiliki berbagai peninggalan sejarah yang menjadi sebuah bukti bahwa Kabupaten Pekalongan pernah mengalami masa lampau yang cukup penting dalam perjalanan sejarah Kabupaten Pekalongan sehingga perlu mengetahui, mempelajari menjaga serta memanfaatkan dalam proses belajar mengajar bagi kalangan pelajar. Di Kabupaten Pekalongan bangunan dari masa Hindu-Buddha merupakan akulturasi budaya yang berarti menunjukkan pula adanya kelangsungan *lokal genius*. Dalam hal ini lokal genius merupakan suatu karya cipta, rasa dan karsa nenek moyang asli bangsa Indonesia. Lokal genius menunjukkan adanya ketahanan budaya dari nenek moyang masa prasejarah yang dapat terus eksis dan mempengaruhi budaya dan hasil karya dari budaya masa berikutnya yaitu masa Hindu dan Budha.

Lokal genius merupakan suatu bukti dari kemajuan dan kehidupan budaya lama masa prasejarah yang tetap memberikan warna dalam pembangunan berbagai sarana pemujaan pada masa perkembangan Hindu-Budha. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa lokal genius merupakan pengetahuan yang begitu penting bagi suatu masyarakat, bangsa, daerah maupun negara dimana situs yang menunjukkan bukti lokal genius itu berada. Dengan bukti-bukti adanya lokal genius dan akulturasi budaya bangsa di Kabupaten Pekalongan ini maka hal itu tidak hanya diartikan sebagai pengkayaan budaya dalam bentuk perkembangan bangunan fisik saja. Lebih dari itu keberadaan akulturasi budaya dan lokal genius jelas membuktikan adanya semangat kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan yang berkaitan dengan moral dan spiritual.

Beberapa benda peninggalan sejarah Hindu yang berada di daerah Kabupaten Pekalongan berupa Yoni dan Lingga dan bukti peninggalan yang lain antara lain :

a. Yoni Situs Watu Sumur

Yoni Jambangan secara administratif terletak di Dusun Jambangan, Desa Batusari, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan. Terletak di dekat sumur dengan ukuran (80 x 80 x 78). Yoni Jambangan merupakan peninggalan pada masa Hindu yaitu pada masa Mataram Kuno yang mana agama Hindu sudah berakar di wilayah Pekalongan selama abad 8-9. Terutama di pegunungan dan sepanjang jalan menuju Banjarnegara dan Dieng.

b. Situs Jolotigo

Situs Jolotigo secara administratif berada di Dukuh Jolotigo, Kecamatan Talun. Ditemukan 3 arca pada tahun 2014, seluruhnya dalam kondisi utuh (dua arca Ganesha dan satu arca tiga tokoh dalam posisi berdiri berjajar) dan dua arca dalam kondisi fragmentaris (diduga dua arca Ganesha). Seluruh arca saat ini disimpan di rumah Bapak Jatmiko. Lokasi penemuan arca tersebut adalah di pemakaman milik Desa Jolotigo, arca tersebut ditemukan secara tidak sengaja ketika akan menggali lubang kubur, sedangkan arca yang fragmentaris ditemukan disamping rumpun bambu. Tampaknya arca ini juga ditemukan secara tidak sengaja dan kemudian diletakan begitu saja di rimbunan pohon bambu yang ada di kompleks makam tersebut. Kontur lahan kubur yang berada di lereng perbukitan memunculkan dugaan bahwa arca tersebut telah tertimbun tanah dari bagian atas (longsoran) sampai ditemukan kembali.

6. Teori Empiris dalam pembelajaran lawatan sejarah

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Empiris. Teori empiris merupakan suatu hal yang didapatkan manusia lewat percobaan (pengalaman). Pokok pikiran teori ini menyatakan bahwa pengalaman adalah sumber pengetahuan. Teori empiris menyatakan bahwa perkembangan anak tergantung pada lingkungan. Pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari di dapat dari lingkungan sekitarnya. Pengalaman-pengalaman itu berupa stimulan-stimulan dari alam bebas maupun diciptakan oleh orang dewasa dalam

bentuk program pendidikan. Menurut teori ini, pendidik memegang peranan yang sangat penting karena pendidik menyediakan lingkungan yang ideal kepada siswa dan akan diterima sebagai pengalaman. Pengalaman tersebut akan membentuk tingkah laku, sikap serta watak anak sesuai dengan yang tujuan pendidikan yang diharapkan (Silverhawk, 2010). Menurut Sukardjo dan Komarudin, 2009:21) bahwa kecakapan dan dan pengetahuan anak-anak muncul dan dioptimalkan dibentuk karena pengalaman yang diserap oleh indra mereka melalui pendidikan. Anak akan dijadikan apapun tergantung guru yang mendidiknya, oleh karena itu perkembangan anak 100% dipengaruhi atau ditentukan oleh lingkungannya.

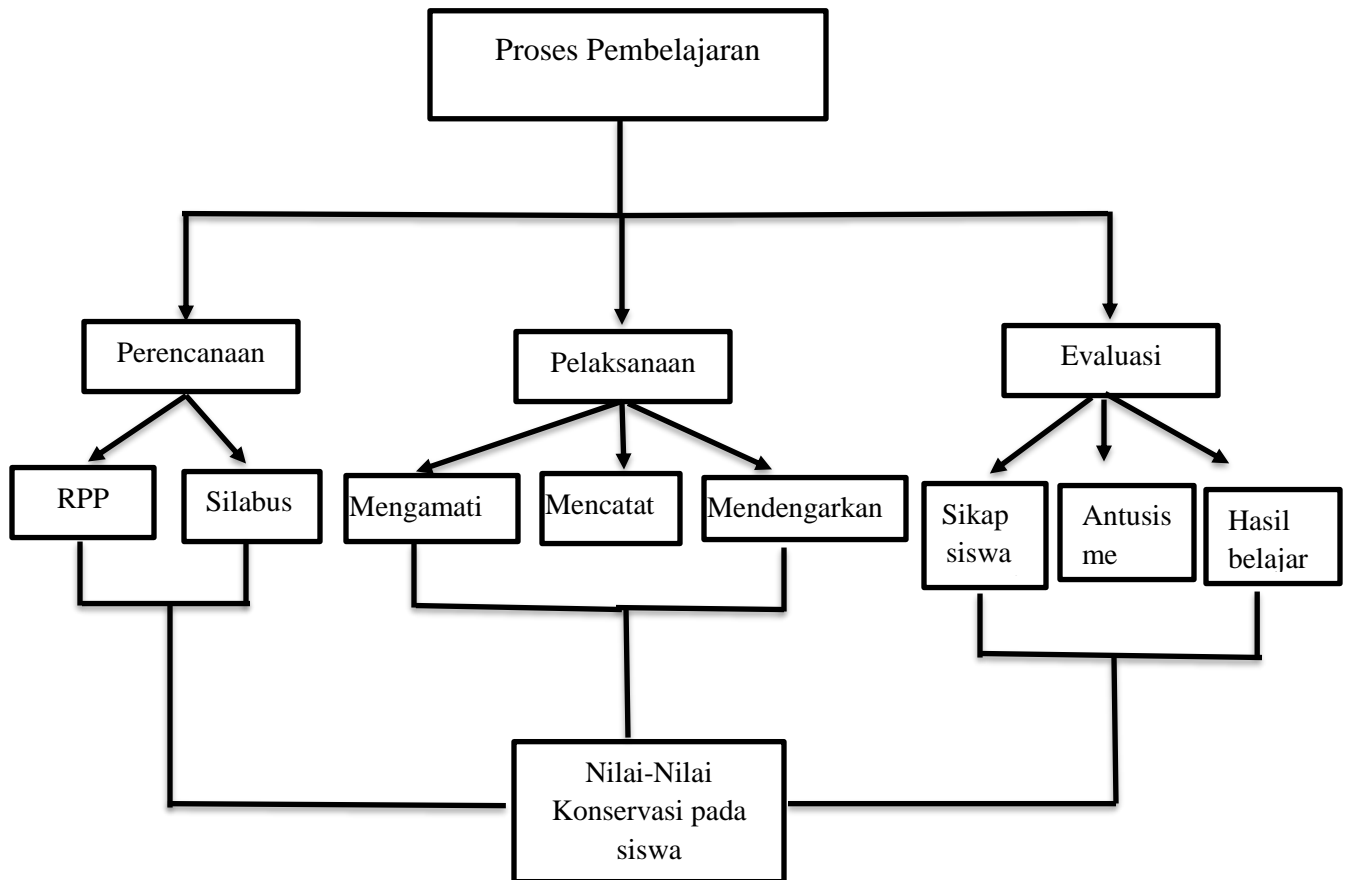
Setelah melihat teori empiris, maka dalam hal ini peneliti beranggapan bahwa lawatan sejarah dalam pembelajaran pengayaan sebagai upaya menambah pengetahuan dan menanamkan nilai konservasi pokok bahasan hindu-buddha di SMA Negeri 1 Talun Pekalongan ada kaitannya dengan teori empiris. Jika dalam ranah pembelajaran teori empiris dapat dikaitkan dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang dilaksanakan adalah lawatan sejarah yang termasuk ke dalam model pembelajaran *Direct Learning* karena siswa langsung ke lapangan mengamati objek dan melaksanakan pembelajaran diobjek tersebut. Sesuai dengan penjelasan teori empiris bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, pengalam-pengalaman dapat berupa stimulant-stimulan dari alam bebas dalam hal ini terkait dengan benda peninggalan di situs sejarah. Guru memegang peranan yang penting dalam perkembangan

siswa, dalam hal ini kaitannya dengan penjelasan guru yang akan didengarkan oleh siswa tentang benda di situs bagaimana sejarahnya dan bagaimana caranya menanamkan nilai konservasi atau menjaga situs peninggalan yang ada.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka teoritis adalah kerangka berfikir yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang diteliti. Kerangka berfikir tersebut menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variable yang akan diteliti (Kaharisma, 2013:40). Pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 bermuara pada pengembangan kompetensi. Guru memegang peranan penting dalam membantu dan mengupayakan tercapainya ketuntasan belajar dan tujuan pendidikan. Pencapaian proses pendidikan bergantung kepada model yang diterapkan oleh guru tersebut. Adapun model pembelajaran lawatan termasuk dalam salah satu dari sekian model yang ada. Konsep pembelajaran lawatan meliputi 3 komponen utama yaitu guru, siswa dan situs. Selain itu memiliki beberapa indikator meliputi proses pembelajaran pengayaan yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Dengan dilaksanakannya pembelajaran pengayaan dengan model lawatan sejarah maka siswa dapat melihat dan mengamati benda peninggalan sejarah secara langsung. Hal ini juga dapat menambah pengetahuan siswa kaitannya dengan pengetahuan kognitif siswa karena dapat memperjelas materi yang sudah dijelaskan guru di dalam kelas. Selain itu mengenalkan situs menjadikan siswa mengetahui bahwa disekitar mereka terdapat benda peninggalan sejarah yang harus dijaga dan dilestarikan dengan penjelasan dan

penanaman nilai konservasi cagar budaya serta stimulus ketika melaksanakan pembelajaran lawatan sejarah yang dilakukan oleh guru.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Talun Pekalongan yang berlokasi di Jalan Raya Kalirejo, Desa Kalirejo, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan. SMA Negeri 1 Talun Pekalongan terdiri dari dua program jurusan yaitu IPS dan MIPA dengan jumlah siswa 165 dengan rincian kelas X MIPA terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 24 siswa setiap kelasnya, kemudian X IPS 24 dengan jumlah siswa 24, XI MIPA 23 siswa, XI IPS 24 siswa dan kelas XII MIPA 24 siswa. Lokasi penelitian pertama tertelak disekitar sekolah SMA Negeri 1 Talun Pekalongan yaitu (1) Peninggalan Sejarah Watu Sumur yang berlokasi di Dusun Jambangan, Desa Batusari, Kecamatan Talun, Pekalongan. Membutuhkan waktu 10 menit apabila ditempuh dengan menggunakan sepeda motor. (2) Peninggalan Sejarah Jolotigo yang berlokasi di Dukuh Jolotigo, Kecamatan Talun, Pekalongan. Lokasi kedua berada sedikit jauh dimana membutuhkan waktu sekitar 15 menit dari lokasi pertama dan 30 menit dari sekolah.

Visi SMA Negeri 1 Talun Pekalongan adalah Terwujudnya lulusan yang cerdas dan terampil dalam berprestasi berdasarkan keimanan dan ketaqwaan. Sedangkan Misi dari SMA Negeri 1 Talun Pekalongan adalah sebagai berikut : (1) Menghasilkan tamatan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademis yang beriman dan

tertakwa. (2) Mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. (3) Menanamkan sikap disiplin untuk pembentukan watak pribadi yang mandiri dan bermutu. (4) Menumbuhkan suasana sekolah yang religius dengan cara menempatkan nilai-nilai agama sebagai sumber kearifan dalam bertindak. (4) Mengembangkan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan asri. (5) Menciptakan warga sekolah yang berkomitmen tinggi.

SMA Negeri 1 Talun Pekalongan ini menjadi sekolah yang diambil untuk penelitian, alasan mengapa sekolah ini dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran sejarah dengan model lawatan sejarah yang mana penelitian sedang mengkaji mengenai lawatan sejarah dalam pembelajaran pengayaan sebagai upaya menambah pengetahuan dan menanamkan nilai konservasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengulas bagaimana lawatan sejarah di sekolah ini dan untuk mengetahui bagaimana cara guru di sekolah ini dalam menanamkan nilai konservasi kepada siswa. Adapun penelitian ini meliputi observasi awal yang dilakukan pada 20 November 2019 untuk mengetahui data awal SMA Negeri 1 Talun Pekalongan. Penelitian selanjutnya dilakukan pada 16 Januari – 16 Maret 2020 yang meliputi wawancara, observasi proses pembelajaran, analisis dokumen, penanaman nilai konservasi. Dalam memilih peninggalan sejarah, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 300). Peninggalan sejarah yang dipilih adalah

peninggalan sejarah yang terletak di Kabupaten Pekalongan, lebih khusus lagi yaitu masa hindu-buddha. Jadi, peneliti memilih dua peninggalan sejarah yaitu di Watu Sumur dan Jolotigo yang terletak di Kecamatan Talun. Dipilihnya peninggalan tersebut dikarenakan memiliki jarak yang relatif dekat dengan sekolah yang dijadikan objek penelitian.

B. Fokus Penelitian

Fokus adalah masalah yang diteliti dalam penelitian. Pada dasarnya fokus merupakan pembatasan masalah yang terjadi obyek penelitian. Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih sehingga menghasilkan situasi yang dapat menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban (Moleong, 2007:93). Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran sejarah pengayaan mengunjungi situs sejarah disekitar sekolah, pengetahuan siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode lawatan sejarah, penanaman nilai konservasi cagar budaya yang dilakukan guru melalui model lawatan sejarah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Basrowi & Suwandi, 2008:1). Menurut Denzin dan Linclon seperti dikutip oleh Moleong (2011:5) dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang

menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015:15). Peneliti memilih pendekatan ini karena ingin memahami lebih mendalam tentang lawatan sejarah yang dilakukan di SMA Negeri 1 Talun Pekalongan, setelah melaksanakan lawatan apakah pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dikelas semakin mendalam dan bagaimana guru dalam menanamkan nilai konservasi cagar budaya benda peninggalan sejarah kepada siswa.

Strategi penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh ruang dan waktu. Studi kasus dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut (Sukamadinata, 2009:64). Pada dasarnya penelitian dengan menggunakan studi kasus untuk mengetahui sesuatu secara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan studi kasus untuk mengungkap lebih dalam tentang lawatan sejarah dalam pembelajaran pengayaan sebagai upaya menambah pengetahuan kognitif dan menanamkan nilai konservasi cagar budaya.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya (Moelong, 2011:157). Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Informan

Informan menurut Moelong adalah orang yang mempunyai banyak pengetahuan tentang latar penelitian dan bersedia untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moelong, 1998:90). Informan atau responden dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* (mengambil orang-orang yang telah dipilih secara cermat oleh peneliti dengan kriteria dan tujuan tertentu) berdasarkan subjek yang menguasai permasalahan, memiliki dan bersedia memberikan data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini pembelajaran lawatan sejarah di lokasi pertama yaitu di Situs Watu Sumur berdasarkan pengamatan peneliti siswa berisikan 2 kelas yaitu X MIPA 1 dan X MIPA 2 memiliki keantusiasan dan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran karena ada penjelasan dari guru secara langsung. Sedangkan di lokasi kedua yaitu di Situs Jolotigo peneliti mengamati bahwa siswa melakukan lawatan dibagi menjadi berkelompok hal ini didasari lokasi situs yang tidak memungkinkan untuk melakukan lawatan secara bersama-sama dan guru tidak menjelaskan situs yang ada di lokasi kedua. Informan yang utama adalah guru sejarah SMA Negeri 1 Talun Pekalongan yang bernama Zainal Muttaqin S.Pd dan informan siswa diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* diantaranya Sareh Arenu, Muntasir,

Wahyudin, Abel Novillia, Nadia Septi Riskiana, Herni, Tri Mubarak, Della Safrida, Siti Barokatus Soimah, penjaga situs peninggalan sejarah. Wawancara kepada guru dan siswa dilakukan untuk memperoleh informasi tentang apakah dengan model pembelajaran lawatan sejarah pengetahuan siswa menjadi mendalam dan penanaman nilai konservasi cagar budaya yang dilakukan oleh guru. Peneliti juga mengikut sertakan penjaga situs guna memperoleh informasi tambahan sekaligus sebagai pembanding dan validitas informasi yang didapatkan dari berbagai sumber.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015:329). Dokumen digunakan sebagai sumber data untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model lawatan sejarah. Dokumen dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) digunakan untuk mengetahui apakah pembelajaran lawatan sejarah dilakukan secara rutin atau situasional, Silabus, Program Semester. Dokumen peninggalan sejarah berupa gambar objek peninggalan sejarah yang digunakan sebagai penelitian.

3. Peninggalan Sejarah Watu Sumur dan Situs Jolotigo

Peninggalan-peninggalan masa Hindu yang ditemukan di daerah Kabupaten Pekalongan berupa artefak yang banyak ditemukan di Petungkriyono, Talun, Doro, Lebakbarang, Kajen dan Kedungwuni. Peninggalan sejarah Watu Sumur dan Situs Jolotigo merupakan salah satu dari sekian banyak peninggalan sejarah yang ditemukan di daerah Talun. Dalam penelitian ini situs tersebut dijadikan sebagai objek pembelajaran lawatan sejarah bagi siswa. Disekitar lokasi penelitian mayoritas masyarakat disana menganut agama islam sedangkan situs tersebut bercorak hindu-buddha. Masyarakat disekitar memiliki kepedulian terhadap situs sehingga situs tersebut dilestarikan dan dapat dikenal oleh berbagai kalangan terutama di lingkup pendidikan.

D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian (Rahardjo, 2011:3). Nasution (1998) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi pasif. Dimana peneliti mengamati objek yang dijadikan penelitian secara langsung namun tidak terlibat dalam kegiatan atau sebagai pengamat pasif. Peneliti melakukan observasi langsung di SMA Negeri 1 Talun Pekalongan dengan menggunakan lembar observasi untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran lawatan sejarah, penanaman nilai konservasi cagar budaya melalui pembelajaran lawatan sejarah.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Rahardjo, 2011:2). Peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah wawancara dimana para subjeknya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan instrumen kepada orang-orang yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Talun Pekalongan yang bernama Zainal Muttaqin. S.Pd dan siswa kelas X MIPA yang dipilih secara acak diantaranya Sareh Areno, Muntasir, Lailatul Zulfa, Abel Novillia, Nadia Septi Riskiana, Herni, Tri Mubarok, Ridwan, Muhamad Khanifudin. Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Januari 2020. Wawancara dengan guru sejarah SMA Negeri 1 Talun Pekalongan dilakukan pada tanggal 18 Januari 2020. Adapun wawancara dengan kepada guru dan siswa dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang apakah dengan model pembelajaran lawatan

sejarah pengetahuan kognitif siswa menjadi mendalam dan penanaman nilai konservasi cagar budaya yang dilakukan oleh guru. Penjaga peninggalan sejarah yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2020. Kemudian wawancara dengan penjaga situs untuk memperoleh informasi tentang benda peninggalan sejarah yang dijadikan objek penelitian seperti nama benda, tahun ditemukan, sejarahnya, kegunaannya dimasa dulu dan sekarang pada tanggal 16 Januari 2020.

3. Studi Dokumen

Menurut Basrowi & Suwardi (2008:158) metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam dokumen. Dalam penelitian ini, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan informasi dari beberapa dokumen seperti foto, absensi siswa.

E. Uji Validitas Data

Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Untuk lebih menjamin dan meyakinkan suatu data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, perlu dikembangkan teknik validitas data (Sugiyono, 2015:363).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut William (dalam Sugiyono, 2015:372); *“Triangulation is qualitative ecross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures”*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2015:30) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenom, rather the purpose of triangulation is not inscrease one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Menurut Patton (dalam Sugiyono, 2015:332) *“can build on the strength of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach”*. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Keabsahan data digunakan untuk derajat kepercayaan data dari hasil penelitian yang di dapat di lapangan. Peneliti disini menggunakan triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data, triangulasi metode membandingkan pengamatan dengan hasil wawancara dan triangulasi sumber untuk mengetahui metode yang digunakan guru sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang ada. Ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data seperti triangulasi, riview informan, member check, menyusun data base dan penyusunan mata rantai bukti penelitian Moleong

(dalam Abdul Rakhman, 2019:53). Data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dibandingkan dengan sumber lain. Dalam hal ini dilakukan dengan kajian dokumen mengenai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan silabus, absensi siswa.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meninjau materi yang disampaikan guru kepada siswa apakah berdasarkan sejarah situs. Hal ini dapat dilihat dari sumber situs secara konvensional (Buku cagar budaya dan buku dari Arkenas).

Triangulasi metode dalam penelitian dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara guru dan siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Talun Pekalongan misalnya mengenai cara siswa dalam melestarikan peninggalan sejarah menurut penuturan Bapak Zainal Muttaqin, S.Pd., mengungkapkan bahwa:

“Pertama mengenal sehingga mereka merasa memiliki, merasa akhirnya bisa memperkenalkan dengan mereka datang mereka berfoto dengan situs itu mungkin bisa dengan diunggah di youtube ataupun di media sosial sehingga masyarakat lebih mengenal ya sementara ini kan banyak pengangkatan kan dari dari sosial media sekarang”. (Wawancara, 18 Januari 2020).

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa yang bernama Nadia Septi Rizkiana menyatakan bahwa :

“Mempelajari dan mendalami sejarahnya lebih dilestarikan lagi, seperti promosi gitu lah kak sekarang kan kita jadi lebih mudah dengan adanya sosmed, kita memperkenalkan atau mengunggah semacam itulah di sosial media bahwa disini ada peninggalan sejarah..” (Wawancara, 16 Januari 2020).

Hal tersebut sesuai bahwa cara siswa melestarikan benda peninggalan sejarah dengan cara mempelajari sejarahnya kemudian mempromosikan di sosial media. Melalui perbandingan antara informasi yang diperoleh dari wawancara guru dan wawancara siswa diperoleh hasil yang sama yaitu guru sejarah di SMA Negeri 1 Talun Pekalongan sudah menanamkan nilai konservasi cagar budaya dalam pembelajaran sejarah. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid.

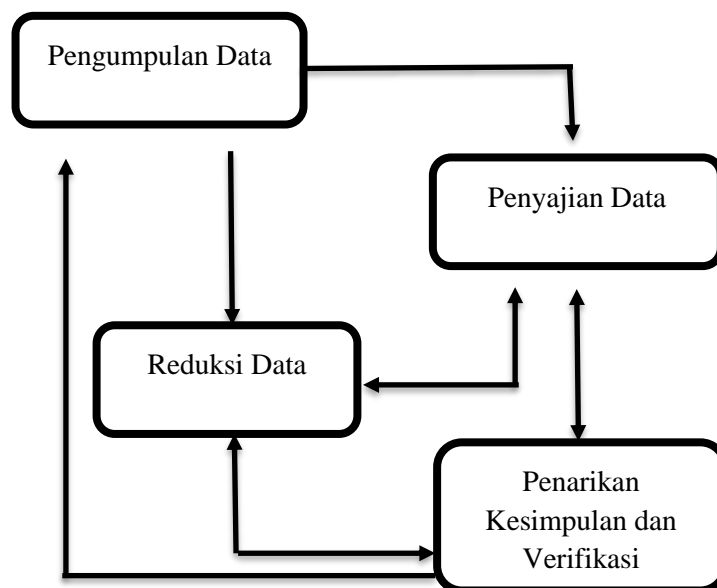
F. Teknik Analisis Data

Bogyan menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to other”*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain Bogdan (dalam Sugiyono, 2015: 334).

Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2015: 335) mengemukakan bahwa *“Data analysis is the critical to the qualitative of the interrelationship and evaluated”*. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi, merupakan hal yang kritis dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan hal diatas (Sugiyono,2015: 335) dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Terdapat 3 macam analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:338), diantaranya sebagai berikut:



Gambar 3.1 Analisis data Miles dan Huberman

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang diperoleh meliputi data tentang pelaksanaan pembelajaran lawatan sejarah, pengetahuan siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran lawatan sejarah, dan cara guru dalam menanamkan nilai konservasi cagar budaya kepada siswa.

2. Reduksi data

Setelah data sudah terkumpul dan tercatat semua, selanjutnya akan direduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya dan membuang yang tidak perlu. Jika data yang diperoleh kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilah data dan mengkategorisasikan data sesuai dengan rumusan permasalahan. Melalui reduksi data, maka data temuan di lapangan menjadi lebih akurat.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015:341) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Penyajian data dalam penelitian dapat disajikan dalam bentuk table, grafik, pie, card, pictogram, dan sejenisnya. Setelah direduksi, data disajikan dengan deksripsi yang terperinci sehingga dapat memudahkan dalam menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai bagaimana pengetahuan siswa setelah melaksanakan pembelajaran lawatan sejarah serta bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai konservasi cagar budaya kepada siswa.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi, dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi ini, didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini, kesimpulan awal masih bersifat sementara hingga ditemukan bukti-bukti yang kuat dan kredibel, dalam proses untuk mencari jawaban tentang bagaimana pengetahuan siswa setelah melaksanakan pembelajaran lawatan sejarah serta bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai konservasi cagar budaya kepada siswa. Data yang telah direduksi dan disajikan kemudian disimpulkan untuk mendapatkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Talun Pekalongan yang berlokasi di Jalan Raya Kalirejo, Desa Kalirejo, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan. SMA Negeri 1 Talun Pekalongan terdiri dari dua program jurusan yaitu IPS dan MIPA dengan jumlah siswa 165 dengan rincian kelas X MIPA terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 24 siswa setiap kelasnya, kemudian X IPS 24 dengan jumlah siswa 24, XI MIPA 23 siswa, XI IPS 24 siswa dan kelas XII MIPA 24 siswa. Peneliti melakukan penelitian model pembelajaran lawatan sejarah di kelas X MIPA 1 dan MIPA 2 dengan rincian jumlah siswa putra 12 dan jumlah siswi 12 siswa. Lokasi penelitian pertama tertelak disekitar sekolah yaitu (1) Peninggalan Sejarah Watu Sumur yang berlokasi di Dusun Jambangan, Desa Batusari, Kecamatan Talun, Pekalongan. Membutuhkan waktu 10 menit apabila ditempuh dengan menggunakan sepeda motor. (2) Peninggalan Sejarah Jolotigo yang berlokasi di Dukuh Jolotigo, Kecamatan Talun, Pekalongan. Lokasi kedua berada sedikit jauh dimana membutuhkan waktu sekitar 15 menit dari lokasi pertama dan 30 menit dari sekolah.

Visi SMA Negeri 1 Talun Pekalongan adalah Terwujudnya lulusan yang cerdas dan terampil dalam berprestasi berdasarkan keimanan dan ketaqwaan. Sedangkan Misi dari SMA Negeri 1 Talun adalah sebagai berikut : (1) Menghasilkan tamatan

yang unggul dalam bidang akademik dan non akademis yang beriman dan bertakwa. (2) Mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. (3) Menanamkan sikap disiplin untuk pembentukan watak pribadi yang mandiri dan bermutu. (4) Menumbuhkan suasana sekolah yang religius dengan cara menempatkan nilai-nilai agama sebagai sumber kearifan dalam bertindak. (4) Mengembangkan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan asri. (5) Menciptakan warga sekolah yang berkomitmen tinggi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Lawatan Sejarah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sejarah merupakan perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa pada masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini dan dapat diambil nilai-nilai karakter yang di dalamnya. Peristiwa masa lampau yang diangkat kembali melalui prosedur sejarah oleh ahli dianggap memiliki manfaat atau kegunaan bagi kehidupan manusia pada masa sekarang yang mempelajarinya, memberi pengajaran (intruktif), memberi ilham (inspiratif), memberi kesenangan (rekreatif). Peninggalan sejarah memiliki peran yang penting dalam pembelajaran sejarah kaitannya dengan manfaat sejarah sebagai pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran tentang peninggalan sejarah dapat tercapai melalui beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut adalah:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah

Salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran sejarah mengunjungi benda peninggalan sejarah adalah rencana pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya rencana pelaksanaan kegiatan, maka siswa diharapkan memiliki minat yang tinggi untuk belajar sejarah dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Pembelajaran sejarah mengunjungi benda peninggalan bersejarah di SMA Negeri 1 Talun Pekalongan tidak menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) khusus dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah mengunjungi situs. Guru sejarah SMA Negeri 1 Talun Pekalongan hanya menggunakan yang sudah dibuat sebelumnya.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Komponen kedua adalah pelaksanaan kegiatan mengunjungi benda peninggalan bersejarah. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah mengunjungi benda peninggalan bersejarah merupakan salah satu komponen yang menjadi sasaran peningkatan kualitas pendidikan dalam pembelajaran di luar kelas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengunjungi benda peninggalan bersejarah ini merupakan tanggung jawab guru dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah mengunjungi benda peninggalan bersejarah telah dilakukan oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Talun Pekalongan untuk mengetahui peninggalan sejarah yang masih sampai saat ini. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada

tanggal 16 Januari 2020 pada jam ketiga pembelajaran pukul 08.45 WIB hingga pukul 10.00 WIB, diikuti siswa sebagai peserta yang berjumlah 45 siswa.

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di lokasi yang tidak jauh dari sekolah, untuk lokasi pertama yang dikunjungi yaitu Peninggalan Sejarah Watu Sumur yang terletak di Dusun Jambangan, Dukuh Batusari, Kecamatan Talun dan dilanjutkan ke situs berikutnya yaitu Peninggalan sejarah Jolotigo yang terletak di Dukuh Jolotigo, Desa Jolotigo, Kecamatan Talun. Waktu tempuh perjalanan dari dari situs pertama ke situs kedua dibutuhkan waktu sekitar 15 menit untuk sampai di lokasi. Sebelum pembelajaran dimulai pertama-tama guru selaku penanggung jawab kegiatan meminta izin kepada penjaga situs, kemudian setelah itu guru mengkondisikan siswa agar pembelajaran segera dimulai. Guru melaksanakan pembelajaran secara individu (ceramah) dimulai dengan membuka dengan memberikan salam sebagai tanda dimulainya pembelajaran. Kemudian pertama-tama memberikan penjelasan kepada siswa mengenai nama benda tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan guru menjelaskan secara garis besar bahwa benda di Watu Sumur merupakan benda peninggalan pada masa Mataram Kuno dan dari awal penemuan hingga saat ini benda di situs ini masih berada di lokasi semula dan tidak dipindahkan. Sama halnya dengan di lokasi yang kedua, sebelum memulai pembelajaran guru meminta izin kepada pemilik rumah yaitu Bapak Jatmiko. Dikarenakan letak benda peninggalan yang dititipkan di rumah warga sehingga tidak dimungkinkan untuk siswa masuk secara bersamaan maka dari itu siswa dibagi menjadi

kelompok dengan jumlah per kelompok 5 siswa untuk masuk melihat benda peninggalan ini dengan alokasi waktu 5 menit.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengarkan secara seksama mengenai materi yang disampaikan oleh guru dengan situasi kondusif dan tidak berbicara sendiri akan tetapi tidak mencatat materi yang telah disampaikan oleh guru.

c. Evaluasi Pelaksanaan

Komponen terakhir dari pelaksanaan pembelajaran sejarah mengunjungi situs adalah tahap evaluasi pelaksanaan. Evaluasi pelaksanaan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan demikian fokus evaluasi pelaksanaan pembelajaran sejarah mengunjungi situs adalah hasil, baik hasil yang berupa proses maupun produk. Selama dilaksanakan pembelajaran sejarah mengunjungi benda peninggalan bersejarah siswa merasa tertarik dan antusias dengan situs yang sedang dikaji, hal ini di dukung dengan sikap siswa selama pelaksanaan pembelajaran yang tidak melakukan hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran, memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi dan siswa bertanya dengan guru mengenai situs yang sedang dikaji. Di akhir pembelajaran guru melakukan refleksi materi yang sudah dijelaskan dan memberikan pertanyaan kepada siswa, dari pertanyaan ini dapat dilihat bahwa setelah melihat benda peninggalan sejarah secara langsung melalui pembelajaran mengunjungi situs menjadikan siswa mengetahui benda peninggalan sejarah di sekitar mereka.

3. Pengetahuan Siswa Mengenai Sejarah Hindu-Buddha

Pada dasarnya pengetahuan merupakan sesuatu yang melekat pada setiap individu. Pengetahuan tersebut tentunya berbeda-beda karena didapat dari sumber dan kajian-kajian yang bervariasi. Hal ini juga didapatkan oleh siswa terkait Hindu-Buddha dalam hal ini peninggalan sejarahnya. Mereka mendapatkan pengetahuan peninggalan sejarah lewat observasi dan kajian-kajian yang dilakukan selama di sekolah. Akan tetapi tidak semua siswa mendapatkan pengetahuan yang sama.

Sebelum melaksanakan pembelajaran mengunjungi peninggalan sejarah, peneliti melakukan analisis pengetahuan siswa tentang materi sejarah hindu-buddha. Untuk menganalisis pengetahuan kognitif siswa dilakukan wawancara tentang sejarah hindu-buddha beserta peninggalan atau bukti fisiknya yang ada di Pekalongan sehingga peneliti memahami pengetahuan siswa kognitif tentang sejarah hindu-buddha, dalam hal ini peneliti mengukur pengetahuan kognitif siswa melalui wawancara atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti melalui lembar pertanyaan yang dijawab sesuai dengan pengetahuan siswa dan pendapat siswa. Pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa dengan bahasa mereka sendiri dan mengemukakan pendapat mereka sendiri tentang sejarah hindu-buddha dan peninggalannya yang berada di Pekalongan. Wawancara tersebut peneliti tanyakan kepada siswa yang bernama Abel Novilia kelas X MIPA 1 dia menyampaikan bahwa "*sejarah merupakan peninggalan-peninggalan yang kuno*" (wawancara, 16 Januari 2020). Dia juga menyampaikan bahwa dia tidak mengetahui benda peninggalan sejarah pada masa hindu-buddha berikut pernyataan dari Abel Novilia "*saya tidak tahu kak*

bentuk fisiknya seperti apa karena saya kurang memperhatikan ketika guru mengajar sejarah terutama masa kerajaan (hindu-buddha)". (wawancara, 16 Januari 2020). Dari pernyataan diatas peneliti dapat mengetahui bahwa siswa yang bernama Abel Novilia kurang memahami materi sejarah hindu-buddha.

Peneliti mewawancarai siswa berikutnya yang bernama Tri Mubarok kelas X MIPA 2 dia menyampaikan bahwa "*sejarah merupakan pelajaran yang mempelajari peninggalan masa lalu yang memiliki nilai yang berguna untuk saat ini*". (wawancara, 16 Januari 2020). Dalam wawancara tersebut dia menyampaikan bahwa peninggalan masa hindu-buddha itu seperti lingga yoni, berikut penuturan dari Tri Mubarok "*peninggalan-peninggalan masa hindu-buddha itu ya contohnya seperti lingga yoni itu kak yang saya lihat dibuku pelajaran*". (wawancara, 16 Januari 2020). Dari pernyataan tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa siswa yang bernama Tri Mubarok sudah memahami materi sejarah hindu-buddha sebelum dilaksanakan pembelajaran lawatan sejarah.

Setelah melaksanakan pembelajaran lawatan sejarah peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada siswa terkait pengetahuan kognitif mereka mengenai peninggalan sejarah yang ada di Pekalongan yaitu berupa Yoni dan arca Ganesha, Trisiwa. Peneliti mendapati beberapa siswa yang mengetahui tentang benda peninggalan tersebut. Hal ini dibuktikan berdasarkan wawancara peneliti kepada salah satu siswa yang bernama Sareh Areno kelas X MIPA 1, dia menyampaikan bahwa mengetahui situs Yoni dan Arca yang sedang mereka kaji. Dia juga mengatakan pernah mengunjungi beberapa peninggalan bersejarah lainnya

di daerah Batang. Jadi secara langsung dia mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai peninggalan bersejarah yang ada di daerah sekitarnya. Berikut pernyataan dari Sareh Areno “ *saya pernah ke situs bersejarah lainnya kak, namanya saya lupa. Tetapi saya ingat letak situs tersebut yaitu di daerah batang.*”(wawancara, 16 Januari 2020). Dia juga menambahkan bahwa beberapa peninggalan sejarah yang ada di pekalongan secara kondisi dalam keadaan terawat dengan baik.

Peneliti berusaha mencari informasi lebih lanjut mengenai pemahaman siswa tentang sejarah yang ada. Hasil observasi yang dilakukan bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa. Menurut peneliti siswa bernama sareh Areno belum memahami informasi sejarah, hal dibuktikan dengan pernyataan berikut :

Saya kurang mengetahui dan memahami sejarah – sejarah yang ada di pekalongan, yang saya ketahui hanya patung – patung (arca) di beberapa tempat, itupun saya lupa namanya arca apa dan bagaimana sejarah ditemukanya. Walaupun saya tidak tahu nama arca tersebut, saya mengetahui coraknya yaitu pada masa Hindu – Buddha lebih tepatnya pada masa kerajaan Mataram. (wawancara, 16 Januari 2020)

Sumber lain yang peneliti peroleh di lapangan dari siswa kelas X MIPA 2 yang bernama Nadia Septi Rizkiana. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada narasumber tersebut sebagai pembanding agar dapat mengetahui secara jelas tingkat pemahaman siswa mengenai peninggalan sejarah Yoni. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai pengetahuan kognitif atau pemahaman peninggalan sejarah, dia menyampaikan bahwa peninggalan sejarah merupakan peninggalan bersifat struktur. Penjelasan tersebut menurut Nadia sendiri setiap peninggalan sejarah pasti

mempunyai manfaat dan nilai-nilai historis yang tinggi. Berikut hasil wawancara dengan Nadia

Menurut saya pembelajaran sejarah lewat situs sangat penting. Selama ini pembelajaran sejarah dilakukan hanya di kelas, kita mempelajari peninggalan-peninggalan lewat buku pelajaran. Kita tidak mengetahui bentuk asli peninggalan sejarah, kita juga tidak terlalu memahami sejarah situs tertentu. Berbeda dengan lawatan sejarah kali ini, saya mengetahui peninggalan lingga yoni sebagai bentuk akulturasi budaya Hindu-Islam yang mana yoni tersebut digunakan untuk berwudhu. (wawancara, 16 Januari 2020)

Nadia merasa selama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model lawatan sejarah pengetahuan situs mengalami peningkatan, selain itu dia menjadi tahu tentang sejarah lokal di sekitarnya. Berikut penuturan dari Nadia *“selain disini saya juga mengetahui situs sejarah yang ada di Lemah Abang Doro, Petungkriyono”*. (wawancara, 16 Januari 2020).



Gambar 4.1 Wawancara dengan siswa
Sumber Primer

Penggunaan model pembelajaran yang tepat pada saat mengajar merupakan salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran, baik pembelajaran di dalam

kelas maupun di luar kelas. Terdapat beberapa model pembelajaran sejarah salah satunya yaitu pembelajaran sejarah dengan menggunakan model lawatan. Lawatan sejarah merupakan model pembelajaran melalui kunjungan ke tempat-tempat bersejarah seperti makam tokoh, situs, tempat pengasingan, komunitas masyarakat, dan juga pusat kegiatan ekonomi. Berdasarkan wawancara, dalam pembelajaran Bapak Zainal Muttaqin juga sering menerapkan model pembelajaran lawatan sejarah dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Lawatan tersebut dilaksanakan di beberapa tempat bersejarah di Pekalongan. Tempat-tempat tersebut diantaranya: peninggalan sejarah Watu Sumur, Jolotigo, Baron Sceber, Lemah Abang, Nagapertala, dan lain-lain.

Pembelajaran dengan model lawatan sejarah merupakan salah satu cara yang efektif guna memperdalam pemahaman siswa tentang materi-materi sejarah dan juga sebagai ajang untuk memperkenalkan sejarah lokal kepada siswa. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Zainal Muttaqin selaku guru sejarah. Beliau menyampaikan bahwa:

“Ya supaya mereka lebih memperkenalkan atau mengenalkan sejarah lokalnya untuk memperkuat sejarah nasionalnya karena apabila sejarah lokalnya itu diangkat atau diketahui maka sejarah nasionalnya pun akan lebih kuat, akan terjaga ya kalau mereka nggak mengenal mereka tidak akan menjaga itu karena mereka tidak tahu. Lha yang mereka tahu kan biasane yang viral padahal banyak sekali yang sudah lama ada kan cuma mereka kan tahunya yang viral-viral saja. Lemah abang saja tahunya karena kemarin viral untuk destinasi wisata kan sehingga mereka kenal” (Zainal Muttaqin, wawancara 18 Januari 2020).

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Nadia Septi Rizkina kelas X MIPA 2, ia mengatakan bahwa *“Iya soalnya biasanya kalo didalem kelas digambar doang atau penjelasan lha ini kan bisa liat langsung”*. (Wawancara, 16 Januari 2020).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran lawatan sejarah memperdalam pemahaman dan memperjelas siswa tentang materi-materi sejarah yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Hal ini diperkuat dengan penuturan Bapak Zainal Muttaqin, beliau menyampaikan bahwa:

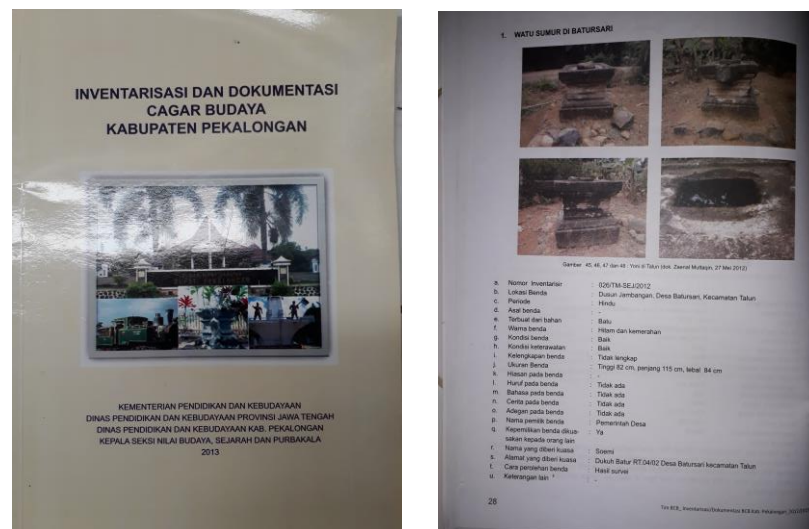
“Jelas, karena sumber sejarahnya atau fakta sejarahnya itu ada di depan mata. Sehingga mereka pasti akan terbuka pengetahuannya oh ya ternyata betul di daerah kita ada bukti sejarah masa Hindu-Buddha, oh berarti betul bisa disimpulkan kalau daerah kita dulu juga berkembang Hindu-Buddha, kalau mereka tidak langsung datang itu seperti tadi yang saya katakan hanya jare, gambar itu mungkin tidak akan begitu percaya tapi mungkin kalau lihat faktannya mereka akan percaya, ya kan” (Zainal Muttaqin, wawancara, 18 Januari 2020).

Melalui kegiatan pembelajaran dengan lawatan sejarah mengunjungi benda peninggalan bersejarah pemahaman siswa tidak hanya tentang materi yang disampaikan dibuku teks maupun lembar kerja siswa saja, hal ini berkaitan juga dengan pengetahuan mereka akan sejarah lokal di daerahnya. Hal ini diungkapkan Zainal Muttaqin selaku guru sejarah. Ia menyampaikan bahwa:

“Sementara ini ya belum begitu mengenal belum begitu kuat nah kecuali dengan kita mengadakan seperti kemarin kan mereka otomatis akan mengenal sejarah lokalnya kan, kemarin kan memperkenalkan mereka

masa Hindu-Buddha oh ternyata ada perkembangan Hindu-Buddha di Pekalongan juga kan” (Zainal Muttaqin, wawancara, 18 Januari 2020).

Berdasarkan wawancara di lapangan antara peneliti dengan Bapak Zainal Muttaqin mengenai latar belakang pemilihan dan pemanfaatan yoni di bandingkan dengan peninggalan bersejarah lainnya yaitu sebagai berikut: *Mengingat keterbatasan waktu pembelajaran mungkin kita memanfaatkan situs-situs terdekat* (wawancara, 18 Januari 2020). Dia juga menambahkan yoni tersebut sudah tercatat dalam cagar budaya.



Gambar 4.2 Bukti cagar budaya
Sumber Primer

Berdasarkan penemuan peneliti di lapangan bahwa ketika pembelajaran dilaksanakan di Jolotigo Zainal Muttaqin selaku guru tidak menjelaskan materi terkait benda tersebut hanya memberitahu bahwa benda ini merupakan peninggalan masa Mataram Kuno yang ditemukan di area pemakaman ketika akan menggali makam untuk warga. Sehingga pengetahuan siswa pada pembelajaran di Jolotigo

kurang mendalam mengingat keterbatasan ruang karena benda tersebut dititipkan di rumah warga sekitar yang bernama Bapak Jatmiko.

Peninggalan sejarah di Pekalongan terdapat beberapa macam seperti Arca, Yoni, Petilasan, Masjid, Guci dan benda-benda logam lainnya. Namun menurut penuturan Zainal Muttaqin perawatan situs-situs tersebut belum maksimal hal ini yang menyebabkan banyak siswa kurang mengetahui tentang situs sejarah di Pekalongan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Zainal Muttaqin :

“Selama ini untuk sejarah lokal masih kurang, walaupun dalam modul-modul yang dibikin MGMP itu kita memperkenalkan sedikit demi sedikit, kita kenalkan tentang situs-situs itu cuma belum maksimal juga dari pemerintah daerah kan tadi belum memiliki tempat khusus untuk pemeliharaan, untuk pemeliharannya memang Kabupaten Pekalongan masih kurang.” (wawancara, 18 Januari 2020)

Kondisi tersebut dirasakan oleh siswa seperti Siti Barokatus Soimah. Dia seorang siswa kelas X MIPA 2 mengatakan” *saya tidak mengetahui jika di Kabupaten Pekalongan terdapat situs sejarah karena kondisinya banyak yang sudah rusak dan tidak dikenali sebagai benda peninggalan sejarah*” (wawancara, 16 Januari 2020) Hal ini selaras dengan yang dituturkan oleh Della Safrida dari kelas X MIPA 2. Dia mengatakan bahwa “*saya tidak mengetahui, sulit membedakan karena kondisinya yang sudah banyak yang rusak*”. (wawancara, 16 Januari 2020)

Lawatan sejarah yang dilakukan Zainal Muttaqin beserta siswa kelas X MIPA 1 dan MIPA 2 tentunya mempunyai dampak yang dirasakan. Peneliti berusaha menggali informasi terkait dampak yang ditimbulkan dari proses pembelajaran

lawatan sejarah. Hasil dari wawancara di lapangan antara peneliti dengan Zainal Muttaqin. Berikut penuturan Zainal Muttaqin *“Dampaknya memperkuat materi sejarah lokal tentang Hindu-Buddha, itu akan memperkuat materi, memperkenalkan sejarah lokal itu sebagai bahan pengayaan”*. (wawancara, 18 Januari 2020)



Gambar 4.3 Proses wawancara dengan guru
Sumber Primer

4. Penanaman Nilai Konservasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Lawatan Sejarah

Konservasi merupakan upaya pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dengan cara memperbaiki, mengawetkan, dan melestarikannya. Istilah konservasi juga digunakan dalam cagar budaya dapat diartikan sebagai pelestarian atau perlindungan. Penanaman nilai konservasi cagar

budaya sudah disampaikan guru dalam pelaksanaan model pembelajaran lawatan sejarah. Model yang diterapkan guru dalam menanamkan nilai konservasi cagar budaya kepada siswa melalui pembelajaran model lawatan sejarah yaitu sebagai berikut “Menumbuhkan rasa memiliki dulu, mengenalkan dulu kemudian mempelajari dan merasa memiliki sehingga mereka bisa menjaga situs atau benda peninggalan sejarah atau juga benda cagar budaya yang ada”. (wawancara, 18 Januari 2020). Pada saat proses pembelajaran lawatan sejarah , guru menjelaskan materi terkait benda peninggalan tersebut dan disela-sela penjelasan guru menyampaikan pentingnya melestarikan benda peninggalan sejarah dengan mencontohkan, bagaimana caranya sebagai siswa menjaga dan melestarikan benda peninggalan sejarah. Pada saat menjelaskan materi terkait Zainal Muttaqin mengatakan untuk turut serta menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah kita harus mengenal terlebih dahulu peninggalan sejarah, dalam hal ini benda peninggalan yang terdapat di lokasi penelitian. Kemudian poin kedua yaitu mempelajari sejarahnya dalam hal ini terkait asal-usul benda peninggalan sejarah, struktur bangunan atau benda peninggalan tersebut untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan rasa memiliki dalam diri siswa.

Hasil pengamatan yang di lapangan yang dilakukan peneliti bahwa guru selama pembelajaran lawatan sejarah selalu menekankan tentang cara siswa untuk ikut serta dalam menjaga dan merawat situs atau benda peninggalan sejarah yang masih ada sampai saat ini agar tidak lapuk dan rusak. Selama pembelajaran dengan lawatan sejarah Zainal Muttaqin selaku guru selalu menekankan hal tersebut disela-

sela penjelasan terkait materinya. Penjelasan narasumber berkaitan dengan menjaga dan merawat benda peninggalan bersejarah bahwa siswa sebagai generasi muda harus dimulai dari yang sederhana seperti mempelajari sejarahnya terlebih dahulu agar mempunyai rasa memiliki benda peninggalan yang ada. Kemudian cara yang berikutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa cara selanjutnya, salah satu siswa yang bernama Hanun Salsabilatul Husna memberikan jawabannya bahwa siswa dapat memberitahu siswa lain bahwa kita sebagai generasi muda harus peduli akan benda peninggalan sejarah yang berada disekitar. Berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber terkait seberapa seringkah guru dalam menanamkan nilai konservasi cagar budaya kepada siswa yaitu sebagai berikut “Untuk guru-guru sejarah alhamdulillah mereka juga disuruh melakukan kunjungan-kunjungan seperti itu, kemudian dari MGMP juga sering keliling untuk sejarah lokal, untuk melihat benda-benda cagar budaya sehingga mereka juga akan memperkenalkan ke siswa-siswa mereka”. (wawancara, 18 Januari 2020)

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, cara guru dalam memberikan refleksi kepada siswa yaitu dengan memberikan sejenis pertanyaan-pertanyaan mengenai hal apa saja yang sudah dijelaskan dalam proses pembelajaran di situs sejarah, pertanyaan ini diberikan oleh guru pada akhir proses pembelajaran dengan lawatan sejarah. Misalnya pertanyaan-pertanyaan seperti berikut :

- a. Situs-situs sejarah apa saja yang telah dikunjungi.
- b. Menanyakan kepada siswa bagaimana pendapatnya melihat kondisi situs yang dikunjungi.

- c. Bagaimana cara siswa untuk ikut berperan dan ikut serta menjaga situs yang ada disekitarnya. Kemudian pertanyaan ini direspon oleh siswa yang bernama Nadya Septi Riskiana kelas X MIPA 2 bahwa pada pembelajaran ini mereka mengunjungi 2 peninggalan sejarah yaitu di Watu Sumur dan Jolotigo, kemudian menurutnya kondisi dari peninggalan tersebut kurang terawat karena benda tersebut ada yang sudah rusak, lalu caranya dalam menjaga dan melestarikan yaitu dengan mempelajari dan mendalami sejarah benda peninggalan tersebut dan kemudian dilestarikan dengan cara melakukan promosi di sosial media bahwa disekitar masyarakat terdapat peninggalan sejarah yang harus dilestarikan.

Berdasarkan wawancara antara peneliti dengan guru tentang cara siswa untuk ikut serta menjaga dan melestarikan situs sejarah bahwa “Pertama mengenal sehingga mereka merasa memiliki, merasa akhirnya bisa memperkenalkan dengan mereka datang mereka berfoto dengan situs itu mungkin bisa dengan diunggah di youtube ataupun di media sosial sehingga masyarakat lebih mengenal ya sementara ini kan banyak pengangkatan kan dari dari sosial media sekarang”. (wawancara, 18 Januari 2020)

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nadia Septi Rizkiana, dia mengungkapkan caranya menjaga dan melestarikan situs-situs sejarah yang ada yaitu sebagai berikut: “Mempelajari dan mendalami sejarahnya lebih dilestarikan lagi, seperti promosi gitu lah kak sekarang kan kita jadi lebih mudah dengan adanya sosmed, kita memperkenalkan atau mengunggah semacam

itulah di sosial media bahwa disini ada peninggalan sejarah”. (wawancara, 16 Januari 2020)

Herni juga mengatakan hal yang senada yaitu sebagai berikut : “Pertama-tama harus tahu dulu kak, kalau tahu kan pasti kita penasaran bagaimana benda peninggalan kok berada disini dengan kata lain kita pelajari dulu sejarahnya dan melestarikan dan bisa mengenalkan kepada masyarakat mungkin bisa dari foto kaya di facebook, whatsApp semacam itu”. (wawancara, 16 Januari 2020)

Berdasarkan wawancara dengan narasumber terkait kepedulian siswa terhadap benda peninggalan sejarah setelah melaksanakan pembelajaran lawatan sebagai berikut “Iya, dengan mereka mengenal situs sejarah mereka pasti akan menjagannya karena mereka kemarin saja udah ada yang mengungkapkan anak cucu saya biar tahu” (wawancara, 18 Januari 2020). Hal ini selaras dengan yang disampaikan Wahyudin dari kelas X MIPA 1, dia mengatakan bahwa “*tentu kak, saya jadi tahu kalau disekitar saya ada situs sejarah yang harus dijaga agar tidak rusak dan punah dimasa depan*”. (wawancara, 16 Januari 2020). Setelah melaksanakan pembelajaran lawatan sejarah guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat laporan pembelajaran di luar kelas dan semua materi yang sudah dijelaskan dengan bahasa mereka sendiri sebagai bentuk konservasi cagar budaya benda peninggalan sejarah atau situs sejarah.

Dari deskripsi yang didapat peneliti bahwa guru telah menanamkan nilai konservasi cagar budaya kepada siswa dalam proses pembelajaran dengan model

lawatan sejarah. upaya guru dalam menanamkan nilai konservasi cagar budaya dengan melaksanakan pembelajaran di situs juga memudahkan penyampaian kepada siswa.

B. Pembahasan

Pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan pembelajaran yang bervariasi agar siswa aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Tidak hanya siswa guru juga dituntut untuk aktif dan kreatif dengan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif, dan juga melibatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal ini sudah dilaksanakan pada proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Talun Pekalongan yang diampu oleh Bapak Zainal Muttaqin. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu lawatan sejarah, dengan mengunjungi benda peninggalan bersejarah diharapkan siswa mengetahui tidak hanya dari buku teks saja, tetapi siswa diperkenalkan langsung bentuk fisik peninggalan sejarah yang ada disekitar sekolah SMA Negeri 1 Talun Pekalongan.

Tahapan dalam melaksanakan proses pembelajaran lawatan sejarah dimulai dari rencana pelaksanaan dimana dalam rencana tersebut guru tidak menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) khusus, guru hanya menggunakan RPP pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2020 pada jam ketiga yaitu pukul 08.45 WIB hingga pukul 10.00 WIB dengan peserta sebanyak 45 siswa. Lokasi pertama yaitu

di benda peninggalan bersejarah Watu Sumur yang terletak di Dusun Jambangan, waktu tempuh perjalanan dari sekolah menuju lokasi pertama yaitu sekitar 10 menit dengan menggunakan kendaraan sepeda motor. Sebelum pembelajaran dimulai guru meminta izin kepada penjaga benda peninggalan tersebut untuk melakukan pembelajaran di lokasi situs, kemudian guru mengkondisikan siswa agar pembelajaran dapat segera dimulai.

Pertama-tama guru mengintrusikan kepada siswa untuk berdoa terlebih dahulu, setelah itu guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan menyampaikan materi terkait benda peninggalan watu sumur yang mana salah satu materi yang disampaikan bahwa peninggalan tersebut merupakan peninggalan pada masa Mataram Kuno yang dari awal penemuannya hingga saat ini masih berada di lokasi semula dan belum dipindahkan. Pembelajaran ini dilaksanakan secara individu (ceramah) dengan memberikan penjelasan kepada seluruh siswa secara bersama. Kemudian materi diakhiri dengan melakukan refleksi tentang penjelasan yang sudah dilakukan guru. Setelah itu pembelajaran dilanjutkan di lokasi kedua yaitu di Dukuh Jolotigo Kecamatan Talun. Mengingat benda tersebut berada di rumah warga dengan kata lain tidak berada lokasi penemuan maka tidak dimungkinkan untuk siswa masuk dan melihat benda peninggalan sejarah secara bersamaan, maka dari itu siswa dibagi kelompok dengan satu kelompok beranggotakan 5 siswa untuk melihat benda peninggalan sejarah secara bergantian dengan alokasi waktu 5 menit. Namun sebelum memulai guru meminta izin terlebih dahulu kepada pemilik rumah yang bernama Bapak Jatmiko. Guru tidak

menjelaskan materi hanya memperkenalkan bahwa benda tersebut merupakan peninggalan pada masa Mataram Kuno. Selama pembelajaran di lokasi yang kedua proses pembelajaran berlangsung dengan tertib akan tetapi siswa tidak mencatat materi yang telah disampaikan hanya mendengarkan penjelasan tersebut.

Evaluasi pembelajaran lawatan sejarah siswa merasa tertarik dan antusias dengan peninggalan yang sedang dikaji, dapat dilihat dari sikap siswa selama pelaksanaan pembelajaran yang tidak melakukan hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran, memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan dan siswa bertanya dengan guru mengenai peninggalan yang sedang dikaji. Diakhir pembelajaran guru melakukan refleksi dengan memberi pertanyaan, kemudian direspon dengan antusias oleh siswa. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa setelah melaksanakan pembelajaran mengunjungi benda peninggalan sejarah secara langsung menjadikan siswa mengetahui benda peninggalan sejarah disekitar mereka.

Karena perawatan yang belum maksimal hal ini yang menyebabkan banyak siswa yang kurang mengetahui mengenai benda peninggalan sejarah yang ada di Pekalongan, mereka hanya mengenal dari modul yang dibuat oleh MGMP, karena pemerintah daerah belum memiliki tempat khusus untuk pemeliharaan benda peninggalan sejarah. Begitu pula pembelajaran di Jolotigo karena keterbatasan tempat mengingat benda peninggalan tersebut dititipkan di rumah warga, oleh karena itu dibagi menjadi kelompok dengan 1 kelompok terdiri dari 5 siswa. Guru tidak menjelaskan materi secara rinci hanya mengenalkan bahwa itu merupakan

benda peninggalan pada masa Mataram Kuno yang ditemukan di area pemakaman ketika akan menggali makam untuk warga. Hal ini yang menjadikan pemahaman siswa di Jolotigo belum mendalam cenderung terbatas. Namun secara keseluruhan setelah melaksanakan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model lawatan sejarah pengetahuan dan pemahaman siswa tentang sejarah hindu-buddha menjadi mendalam, menjadikan siswa mengetahui bukti fisik dari peninggalan sejarah yang mereka pelajari selama di kelas.

Metode lawatan sejarah memiliki dampak juga merupakan salah satu cara yang efektif guna memperdalam pemahaman siswa tentang materi sejarah dan sebagai ajang untuk memperkenalkan sejarah lokalnya untuk memperkuat materi sejarah nasional yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Dampaknya bahwa pembelajaran dengan lawatan sejarah akan memperkuat sejarah lokalnya yang dapat digunakan sebagai bahan pengayaan.

Penanaman nilai konservasi cagar budaya sudah disampaikan oleh guru melalui pembelajaran lawatan sejarah. Guru menanamkan nilai konservasi cagar budaya seperti menjaga, merawat dan melestarikan dengan memberikan contoh bagaimana sebagai siswa menjaga benda peninggalan yang ada disekitar mereka. Bahwa untuk menjaga mereka harus mengenali terlebih dahulu benda peninggalan sejarah tersebut karena jika sudah mengenal minimal tidak akan merusaknya karena mereka merasa memiliki sehingga mereka dapat menjaganya, kemudian mempelajari sejarahnya atau asal-usul dan struktur bangunan atau benda bersejarah.

Selama pembelajaran dengan menggunakan metode lawatan sejarah guru selalu menekankan hal tersebut kepada siswa disela penjelasan terkait materi, kemudian guru memberikan refleksi kepada siswa dengan memberikan sejenis pertanyaan mengenai hal apa saja yang sudah dijelaskan seperti benda peninggalan apa saja yang telah dikunjungi, menanyakan kepada siswa bagaimana pendapatnya setelah melihat kondisi benda peninggalan yang dikunjungi, kemudian menanyakan bagaimana cara siswa untuk berperan dan ikut serta menjaga benda peninggalan sejarah yang ada disekitar mereka. Siswa merespon dengan baik dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa tersebut bernama Nadya Septi Riskina kelas X MIPA 2 dia menjawab bahwa pembelajaran lawatan sejarah mengunjungi 2 peninggalan sejarah yaitu di Watu Sumur dan Jolotigo dimana benda peninggalan yang berada di Jolotigo kurang terawat kondisinya karena terdapat benda yang sudah rusak dan tidak dikenali bentuknya kemudian pertanyaan selanjutnya bahwa cara dia menjaga peninggalan sejarah yang ada yaitu dengan mengenal dan mempelajari sejarahnya lalu melestarikan dengan promosi menggunakan sosial media bahwa disekitar masyarakat terdapat benda peninggalan sejarah yang harus dilestarikan. Setelah mengenal benda tersebut, tingkat kepedulian siswa menjadi meningkat karena mereka mengetahui bahwa benda tersebut harus dijaga dan dilestarikan agar tidak punah dan rusak dimasa depan. Setelah itu guru memberikan siswa tugas untuk membuat laporan perjalanan dan materi apa saja yang telah disampaikan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri sebagai bentuk konservasi cagar budaya benda peninggalan sejarah.

Pembelajaran dengan menggunakan metode lawatan sejarah memudahkan penyampaian kepada siswa selain sebagai penunjang pembelajaran di kelas metode ini juga dapat memperkenalkan sejarah lokal dan menumbuhkan rasa memiliki benda peninggalan bersejarah kepada siswa agar mengenal dan menjaga melalui penanaman nilai konservasi cagar budaya yang disampaikan guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai lawatan sejarah dalam pembelajaran pengayaan sebagai upaya menambah pengetahuan dan menanamkan nilai koservasi cagar budaya pokok bahasan sejarah hindu-buddha di SMA Negeri 1 Talun Pekalongan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada saat pelaksanaan pembelajaran lawatan sejarah tidak terdapat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru. Guru hanya berpedoman pada RPP yang telah dibuat sesuai dengan format yang telah ditentukan. Model pembelajaran yang digunakan guru yaitu pembelajaran individu (ceramah). Guru menjelaskan materi terkait benda peninggalan sejarah misalnya seperti nama benda, ditemukan pada tahun berapa, kemudian ketika berlangsung pembelajaran siswa mengamati objek penelitian (benda peninggalan sejarah) dengan melihat dan memperhatikan secara seksama, selain memperhatikan benda peninggalan tersebut siswa juga mendengarkan dengan baik dan tidak berbicara sendiri yang bisa menjadikan proses pembelajaran menjadi terganggu.
2. Setelah melaksanakan pembelajaran lawatan sejarah pengetahuan kognitif siswa tentang sejarah hindu-buddha menjadi mendalam, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru dan siswa. Ada perbedaan pemahaman antara pembelajaran di lokasi 1 dan lokasi 2 dimana pada lokasi 1 yaitu di peninggalan sejarah watu sumur guru menjelaskan materi terkait benda tersebut secara garis besar jadi

pemahaman siswa cenderung lebih mendalam, selanjutnya ketika pembelajaran di lokasi 2 yaitu di Jolotigo guru tidak menjelaskan materi terkait benda peninggalan yang ada karena keterbatasan akses masuk yang mana benda tersebut ditinggalkan di rumah warga bernama bapak Jatmiko sehingga untuk pembelajaran di Jolotigo pemahaman siswa cenderung terbatas. Siswa hanya mengetahui bahwa itu merupakan peninggalan masa Mataram Kuno yang ditemukan ketika akan menggali makam warga.

3. Penanaman nilai-nilai konservasi cagar budaya sudah disampaikan oleh guru melalui pembelajaran lawatan sejarah. Dalam melaksanakan pembelajaran di luar kelas guru menanamkan nilai-nilai konservasi cagar budaya dengan memberikan contoh sebagai mana mestinya sebagai siswa dalam menjaga dan melestarikan situs sejarah yakni mempelajari dan mengenal situs sejarah yang ada dan struktur bangunan untuk menumbuhkan rasa memiliki dalam diri siswa. Guru memberikan tugas untuk membuat laporan perjalanan pembelajaran lawatan sejarah sebagai bentuk konservasi cagar budaya. Pembelajaran dengan lawatan sejarah tidak hanya memudahkan penyampaian nilai-nilai konservasi, tetapi menumbuhkan kepedulian siswa akan benda situs sejarah yang terdapat disekitar mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pada saat pembelajaran lawatan sejarah dilaksanakan, guru belum mempersiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap dalam hal ini RPP yang digunakan, oleh

karena itu peneliti menyarankan agar guru melengkapi administrasi pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan siswa mengalami peningkatan secara kognitif berupa pengetahuan dan pemahaman situs watu sumur dan situs jolotigo akan tetapi pada pelaksanaan lawatan tersebut terkendala oleh lokasi situs karena letak situs yang kedua yaitu di situs jolotigo terletak di rumah warga peneliti menyarankan untuk pembelajaran lawatan bisa dilakukan di situs yang berbeda yangmana memiliki ruang untuk pembelajaran yang lebih luas.
3. Penanaman nilai-nilai konservasi cagar budaya yang dilakukan oleh siswa melalui media sosial berupa *Facebook*, *WhatsApp*. Media yang digunakan siswa menurut peneliti belum mencakup secara luas, untuk itu peneliti menyarankan agar siswa menggunakan media sosial yang lain seperti *Youtube*, *Instagram* dsb.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari. N. K. Yuni Tri., I.W. Wendra., N.M Rai, W. (2017). Pelaksanaan Pengajaran Pengayaan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 3 Singaraja. *Journal Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Undiksha*. Vol. 7 No: 2. Hlm. 2-3.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asa, Kusnin dkk. 2008. *Mozaik Sejarah Pekalongan*. Pekalongan: Pemerintah Kabupaten Pekalongan.
- Ayunigtyas, Tantri Raras (dkk). 2018. Pemanfaatan Peninggalan Sejarah Di Kabupaten Bondowoso Sebagai Pengembangan Sumber Belajar Di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Historia*. Volume 3 (1).
- Erwiansya, Yuni. 2015. Pengaruh Penggunaan Model Lawatan Sejarah Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hardati, Puji dkk. 2016. *Buku Ajar Pendidikan Konservasi*. Semarang : Unnes Press.
- Irham, Muhamad dan Novan Andy W. 2017. *Psikologi Pendidikan (Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran)*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Lesilolo, Harley Janet. 2018. Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS*. Vol. 4 No. 2.

- Ludin, P. 2017. Efektivitas Remedial Dan Pengayaan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas X ADI SMA PGRI 1 Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mahmudah, Anna Rif'atul. 2014. Pelaksanaan Program Remedial Dan Pengayaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP N 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, Zainal dkk. 2013. *Inventarisasi Dan Dokumentasi Cagar Budaya Kabupaten Pekalongan*. Pekalongan : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nabialek, Marcin dan Bartlomiej JEZ. 2019. The Impact Of Additional Losses In Amorphous Transformer Cores On Vibrations-In The Context Of Protection And Conservation Od Exhibits And Historical Objects. Poland : International Journal Of Conservation Sciense. Vol. 4.
- Rahardjo, Mudjia. 2017. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rokhman, Abdul. 2019. *Penanaman Nilai-Nilai Keteladanan Ki Hajar Dewantara di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Saefudin, Nur Zaeni. 2014. *Hinduisme Pekalongan (Heritage Masa Syailendra)*. Talun.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Tim Arkenas. 2018. *Jelajah (Pusaka Alam dan Budaya Lemah Abang, Pekalongan. Pekalongan: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.*
- Tjahyono, Baskoro dkk. *Archaeological survey of the Hindu-Buddist remains along the north coast of Central Java District Pekalongan-draf report*. Jakarta: Pusat Arkeologi Nasional.
- Udin, Irfan. 2013. *Lawatan Sejarah Kota Tua Semarang Dan Minat Belajar Sejarah Pada Pembelajaran Masa Kolonial Di Kelas XI SMA N 3 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Utomo, Cahyo Budi. 2007. *Lawatan Sejarah Sebagai Metode Pembelajaran Sejarah. Makalah Seminar Nasional*. Semarang. Unnes.
- Wakhidah, Kholifah dan Wulan Ardiati. 2014. Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Kongsrvasi Terhadap Karakter Peduli Pada Lingkungan Anak Usia Dini. *Belia 3 (2) (2014)*. *Belia 3 (2) (2014)*. Hlm. 39-40.
- Yudianingsih dkk. 2015. Penerapan Model Discovery Learning Melalui Lawatan Sejarah Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Tahun 2015/2016. Wonogiri: Historika Vol.15.

Zuhdi, Susanto. 2007. Lawatan Sejarah Sebuah Tawaran Metode Efektif untuk Pembelajaran Sejarah. Makalah Seminar Nasional. Semarang: Unnes.

LAMPIRAN

1. Situs Watu Sumur

Situs Watu Sumur merupakan situs sejarah yang terletak di Dusun Jambangan, Desa Batusari, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan. Situs ini merupakan situs pada periode Hindu. Berada di tengah desa, disebelah sumur berdiri Yoni besar dengan ukuran 80 x 80 x 78 cm (Lubang: 27 x 27 x 45 cm). Menurut laporan Belanda, Yoni ini ditemukan sekitar tahun 1880. Profilnya menunjukkan tiga pita horizontal dimana merupakan sebuah gambar yang biasanya tidak ditemukan sebelum pertengahan abad ke-9. Masyarakat sekitar terbiasa menyebut situs ini dengan sebutan Yoni Jambangan.



Gambar 1. Proses Pembelajaran di Situs Watu Sumur
Sumber Primer

Yoni ini memiliki warna hitam dan kemerahan dan saat ini kepemilikan benda ini dikuasakan kepada Ibu Soemi yang beralamat di Dukuh Batur RT. 04/02 Desa Batusari Kecamatan Talun. Secara struktur benda Yoni di Situs Watu Sumur belum pernah dilakukan pemugaran, hanya dilakukan perbaikan disekitar benda seperti pembuatan atap dan pembuatan lantai dari keramik. Menurut penjaga situs

yaitu Bapak Soemi beliau menjelaskan bahwa masyarakat mengetahui benda bahwasanya benda peninggalan tersebut merupakan peninggalan pada masa hindu yang fungsinya digunakan untuk beribadah. Yoni yang terletak di Dukuh Jambangan ini pada saat itu belum dipasang atap dibiarkan ditempat semula sehingga ketika hujan akan terus terisi air dari sinilah masyarakat menamai peninggalan ini dengan nama situs watu sumur. Kemudian setelah masuknya islam yoni ini pernah dijadikan tempat berwudhu untuk warga yang akan beribadah di mushola karena letak dari situs ini juga dekat dengan tempat ibadah dari masyarakat Talun.

2. Situs Jolotigo

Situs Jolotigo secara administratif berada di Dukuh Jolotigo, Kecamatan Talun. Sebelumnya, tahun 1975, Sri Soejatmi Satari (Puslitarkenast) pernah melaporkan adanya yoni dan dua arca Ganesha di depan kantor perkebunan teh, Jolotigo. Ditemukan 3 arca pada tahun 2014, seluruhnya dalam kondisi utuh (dua arca Ganesha dan satu arca tiga tokoh dalam posisi berdiri berjajar) dan dua arca dalam kondisi fragmentaris (diduga dua arca Ganesha). Arca Ganesha pertama berukuran 45cm dan lebar 25cm terbuat dari batu digambarkan dalam posisi duduk *utkutikasana* (kedua telapak tangan bertemu), berperut besar, bertangan empat kedua tangan belakang memegang aksamala dan kapak. Tangan depan diletakkan

di depan lutut, ujung belalai kearah kiri, memakai mahkota dan terdapat sandaran arca.



Gambar 2. Proses Pembelajaran di Situs Jolotigo
Sumber Primer

Arca Ganesha kedua berukuran tinggi 35cm dan lebar 20cm memiliki bentuk yang hampir sama dengan arca Ganesha pertama hanya saja kondisinya lebih aus dibandingkan dengan yang pertama, berukuran lebih kecil dan mahkota tipe jatamahkota.

Arca Ganesha ketiga, ditemukan di tempat yang sama dengan kondisinya yang sudah fragmentaris. Seluruh arca saat ini disimpan di rumah Bapak Jatmiko. Lokasi penemuan arca tersebut adalah di pemakaman milik Desa Jolotigo, arca tersebut ditemukan secara tidak sengaja ketika akan menggali lubang kubur, sedangkan arca yang fragmentaris ditemukan disamping rumpun bambu. Diduga

arca ini juga ditemukan secara tidak sengaja dan kemudian diletakan begitu saja di rimbunan pohon bambu yang ada di kompleks makam tersebut. Kontur lahan kubur yang berada di lereng perbukitan memunculkan dugaan bahwa arca tersebut telah tertimbun tanah dari bagian atas (longsoran) sampai ditemukan kembali.



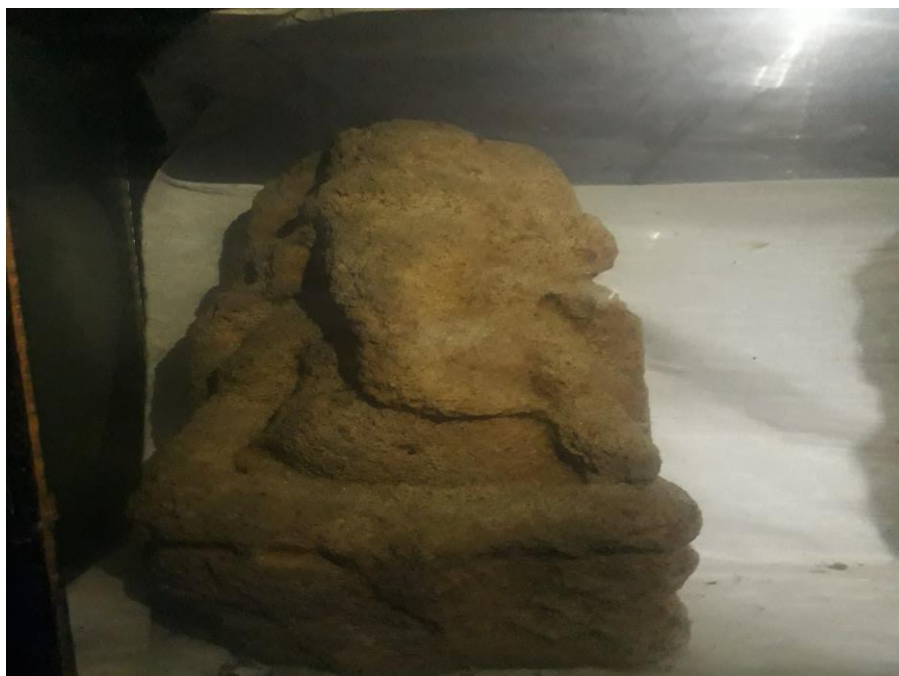
Gambar 3. Gerbang Sekolah

Sumber Primer



Data Primer

Gambar 4. Yoni Situs Watu Sumur



Gambar 5. Arca Ganesha Situs Jolotigo

Data Primer



Gambar 6. Wawancara dengan Bapak Zainal Muttaqin guru sejarah

Sumber Primer

**DAFTAR GURU TETAP / TIDAK TETAP DAN PEGAWAI TETAP/ TIDAK TETAP
SMA NEGERI 1 TALUN 2018/ 2019**

| No | Nama | NIP | Tgl. Lahir | Pendidikan | Spesialisasi | Keahlian | Tempat Kerja | Tgl. Masuk | Tgl. Keluar |
|----|---------------------------------|----------------------|------------|--------------------|-----------------------|------------|-----------------------|------------|-------------|
| 1 | ASRI WIYATI, S.Pd, M.Pd | 196304221964012001 | 22-04-1963 | KEPSEK GURU MADTA | Ekonomi | S2 | Pembina, IV/a | 01/10/2006 | 3/1/1986 |
| 2 | Dh. A. SUDIR HADI LANTISA, B.Pd | 196406111994121001 | 11-06-1969 | GURU MADTA | BHS Inggris | S2 | Pembina, IV/a | 01/10/2005 | 12/1/1994 |
| 3 | Dh. KARIM, B.Pd | 196408201995121002 | 20-08-1969 | GURU MADTA | BHS Indonesia | S2 | Pembina, IV/a | 01/10/2007 | 12/1/1995 |
| 4 | HEKSANDAH, S.Pd, M.Pd | 197706141997027002 | 14-06-1977 | GURU MUDA | Psikologi | S2 | Pembina, IV/a | 01/04/2008 | 2/1/1997 |
| 5 | Drs. EDHANG WISNU YELLANI | 196407172006042007 | 17-07-1964 | GURU MUDA | PAIP / Ka | S1 | Penata TK, III/d | 01/04/2014 | 4/1/2006 |
| 6 | INGYONG, S.Si | 197104032006041007 | 03-04-1971 | GURU MUDA | Geografi | S1 | Penata TK, III/d | 01/10/2013 | 4/1/2004 |
| 7 | RHS. ANWAR RUMYANTO, S.Pd | 197203202006041006 | 30-03-1972 | GURU MUDA | Ekonomi | S1 | Penata TK, III/d | 01/04/2014 | 4/1/2004 |
| 8 | SOPRATI, S.Pd | 197508142006042018 | 14-08-1975 | GURU MUDA | Matematika | S1 | Penata TK, III/d | 01/04/2014 | 4/1/2004 |
| 9 | ZARAH MUTHOH, S.Pd | 197407062007011011 | 06-07-1974 | GURU MUDA | Sejarah | S1 | Penata III/c | 01/10/2012 | 1/1/2007 |
| 10 | BAMBANG RAHMA, S.Pd | 197409062007011006 | 06-09-1974 | GURU MUDA | Biologi | S1 | Penata III/c | 01/04/2014 | 4/1/2004 |
| 11 | LUBERAR RAHM, S.Si | 197805022006041010 | 20-05-1978 | GURU MUDA | Fisika | S1 | Penata III/c | 01/04/2014 | 4/1/2004 |
| 12 | HERI SISWANTO, S.Sos | 197805022006041003 | 20-05-1978 | GURU MUDA | Sosiologi | S1 | Penata Bala TK, III/b | 01/10/2012 | 2/1/2009 |
| 13 | BONBAR, SAP | 196505041984022016 | 04-05-1965 | KALAHM (TU) | | S1 | Penata Bala TK, III/b | 01/04/2012 | 3/1/1984 |
| 14 | HERSINA SUSANTI, S.Pd | 19640929199215422001 | 29-09-1964 | GURU PERTAMA | Biologi dan Kesehatan | S1 | Penata Bala TK, III/b | 01/04/2016 | 2/1/2015 |
| 15 | CASLARI, S. Li | 197610142007011003 | 14-10-1976 | ADM (TU) | | S1 | Penata Bala TK, III/b | 01/10/2016 | 1/1/2007 |
| 16 | WATINDO | 196402291990031008 | 29-02-1964 | ADM (TU) | | S1TA | Penata TK, II/d | 01/04/2016 | 2/1/1990 |
| 17 | H. THONG, S.Pd, I | 197407182007011003 | 18-07-1974 | ADM (TU) | | S1TA | | | |
| 18 | Drs. BIRI BARNALIM | 196502111978022003 | 11-02-1965 | Batung, 13-02-1965 | GTI/Pemeroban | Kimia | S1 | | 2/1/1987 |
| 19 | BIRI SALARAH, S. Sos, I | | | | GTI | BHS, Asing | S1 | | 17/07/2006 |
| 20 | IKHAEROH, S.Pd, M.Pd, I | | | | GTI | Praktarya | S2 | | 14/07/2007 |
| 21 | HAERUDHIA IRMA LISTINA, S.Pd | | | | GTI | BHS, Jawa | S1 | | 05/01/2009 |
| 22 | AISAH, S.Pd | | | | GTI | YIK | S1 | | 11/07/2011 |
| 23 | SEKIDUWATI, S. Rd | | | | PTI | | 03 | | |
| 24 | Y USI YUDHWATI, SE | | | | PTI | | S1 | | |
| 25 | ABDIK AZIS | | | | PTI | | S1TA | | |
| 26 | WUR AGUS | | | | PTI | | S1TA | | |
| 27 | SHEFENIR | | | | PTI | | S1TA | | |
| 28 | HERDRETA HAZALA, S. Kom | | | | PTI | | S1 | | |
| 29 | | | | | | | | | |

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Talun
(Tanda Tangan)
ASRI WIYATI, S.Pd, M.Pd
NIP. 19630422 196401 2 001

Gambar 7. Daftar Nama Guru SMA Negeri 1 Talun

Sumber Primer

S I L A B U S

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Talun

Kelas : X (Sepuluh)

Kompetensi Inti :

- **KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Alokasi waktu: 2 jam pelajaran/minggu

| Kompetensi Dasar | Indikator | Materi Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran |
|---|---|---|--|
| 3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah | <ul style="list-style-type: none"> • Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah • Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah • Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah | Cara Berpikir Sejarah <ul style="list-style-type: none"> • Cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah • Cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah | <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan/melihat tayangan film pendek tentang aktivitas manusia sehari-hari • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi |

| | | | |
|--|--|---|---|
| <p>4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah | <ul style="list-style-type: none"> • Cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah | <p>tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi terkait dengan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah dari sumber tertulis, sumber lainnya dan/atau internet. • Menganalisis hasil informasi mendapatkan kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah • Menyajikan secara tertulis |
|--|--|---|---|

| | | | |
|--|---|--|--|
| | | | kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah |
| 3.2 Memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah | <ul style="list-style-type: none"> • Memahami makna perubahan • Memahami makna keberlanjutan • Menjelaskan dengan singkat contoh perubahan dan contoh keberlanjutan dalam sejarah | <p>Konsep Perubahan dan Keberlanjutan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makna perubahan • Makna keberlanjutan | <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan/melihat tayangan film pendek tentang aktivitas manusia sehari-hari • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah • Mengumpulkan informasi terkait dengan konsep perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah dari sumber |
| 4.2 Menerapkan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam mengkaji peristiwa sejarah | <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis peristiwa sejarah menggunakan konsep perubahan dan keberlanjutan • Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah | | |

| | | | |
|---|--|---|---|
| | | | <p>tertulis, sumber lainnya dan/atau internet</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hasil informasi mendapatkan kesimpulan tentang konsep perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah • Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah |
| <p>3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kehidupan manusia purba melalui buku teks yang dibaca atau dari sumber lain • Memahami peta persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia • Memahami asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia • Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman Praaksara | <p>Indonesia Zaman Praaksara: Awal Kehidupan Manusia Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manusia purba • Asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia • Corak kehidupan masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan/atau melihat gambar-gambar tentang aktifitas kehidupan masyarakat zaman praaksara, peta persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil kebudayaan pada zaman praaksara. • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tany |
| <p>4.3 Menyajikan informasi</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan karya tulis | | |

| | | | |
|--|--|--|--|
| <p>mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan</p> | <p>tentang kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Hasil-hasil budaya masyarakat • Nilai-nilai budaya masyarakat | <p>a jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang kehidupan manusia purba, asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, hasil-hasil budaya dan nilai-nilai budaya zaman praaksara</p> |
| <p>3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi hasil-hasil budaya masyarakat praaksara • Mengidentifikasi nilai-nilai budaya masyarakat Praaksara • Menjelaskan pengaruh hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat Praaksara dalam lingkungan terdekat | | <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai kehidupan manusia purba, asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara melalui bacaan sumber-sumber yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di |
| <p>4.4 Menyajikan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan karya tulis tentang hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan | | |

| | | | |
|--------------------------------------|----------------------------|--|---|
| <p>terdekat dalam bentuk tulisan</p> | <p>lingkungan terdekat</p> | | <p>lingkungan terdekat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang kehidupan manusia purba, asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia • Menyajikan informasi dalam bentuk laporan tertulis mengenai ; kehidupan manusia purba, asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan |
|--------------------------------------|----------------------------|--|---|

| | | | |
|--|---|---|---|
| | | | lingkungan terdekat |
| 3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> • Memahami teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia | Indonesia Zaman Hindu dan Buddha: Silang Budaya Lokal dan Global Tahap Awal | <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan/atau melihat gambar-gambar peninggalan zaman Hindu dan Buddha di Indonesia • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha, perkembangan masyarakat, pemerintahan dan budaya kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha, serta bukti-bukti pengaruh Hindu dan Buddha yang masih berlaku |
| 4.5 Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan | <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini | <ul style="list-style-type: none"> • Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha • Kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha • Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini | |
| 3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di | <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha yang pernah ada di Indonesia • Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, | | |

| | | | |
|--|--|--|--|
| <p>Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p> | <p>pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini | | <p>pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha, perkembangan masyarakat, pemerintahan dan budaya kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha, serta bukti-bukti pengaruh Hindu dan Buddha yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini melalui bacaan, pengamatan terhadap sumber-sumber zaman Hindu dan Buddha yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di |
| <p>4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini | | |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>lingkungan terdekat</p> <ul style="list-style-type: none">• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha, perkembangan masyarakat, pemerintahan dan budaya kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha, serta bukti-bukti pengaruh Hindu dan Buddha yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini• Menyajikan informasi dalam bentuk laporan tertulis mengenai teori masuknya agama dan |
|--|--|--|---|

| | | | |
|---|--|---|--|
| | | | kebudayaan Hindu dan Buddha, perkembangan masyarakat, pemerintahan dan budaya kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha, serta bukti-bukti pengaruh Hindu dan Buddha yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini |
| 3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> • Memahami teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia | Zaman Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar peninggalan zaman kerajaan Islam di Indonesia • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi |
| 4.7 Mengolah informasi teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia dengan menerapkan cara berpikir sejarah, serta | <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini | <ul style="list-style-type: none"> • Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Islam • Kerajaan-kerajaan Islam • Bukti-bukti kehidupan pengaruh Islam yang masih ada | |

| | | | |
|---|--|------------------|---|
| mengemukakannya dalam bentuk tulisan | | sampai masa kini | tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Islam, |
| 3.8 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini | <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan kerajaan-kerajaan Islam yang pernah ada di Indonesia • Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia • Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Islam yang masih ada sampai masa kini | | perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini |
| 4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini | <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini | | <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Islam, perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini melalui bacaan, pengamatan terhadap sumber-sumber zaman kerajaan-kerajaan Islam yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat</p> <ul style="list-style-type: none">• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Islam, perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan |
|--|--|--|---|

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p> <ul style="list-style-type: none">• Menyajikan informasi dalam bentuk laporan tertulis tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Islam, perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini |
|--|--|--|--|

Talun,
Kepala SMA N 1 Talun

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

ASRI WIYATI, S.Pd, M.Si
NIP. 19630422 198601 2 001

ZAINAL MUTTAQIN, S.Pd
NIP. 19740708 200701 1 011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 1 Talun
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kelas/Semester : X / Genap
 Materi Pokok : Indonesia Zaman Hindu dan Buddha: Silang Budaya Lokal dan Global Tahap Awal
 Alokasi Waktu : 9 Minggu x 2 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

| Kompetensi Dasar | Indikator |
|--|---|
| 3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> • Memahami teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia |
| 4.5 Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan | <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini |

| | |
|---|---|
| <p>3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha yang pernah ada di Indonesia • Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia • Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini |
| <p>4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini |

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran Discovery Learning, peserta didik diharapkan dapat memahami teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia, menyebutkan kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha yang pernah ada di Indonesia, menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini, menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia, menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini, menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini,

D. Materi Pembelajaran

Indonesia Zaman Hindu dan Buddha: Silang Budaya Lokal dan Global Tahap Awal

- Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha
- Kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha
- Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : Diskusi dan Eksperimen
3. Model : Discovery Learning

F. Media Pembelajaran

- ❖ **Media :**
 - *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
 - Lembar penilaian
 - Perpustakaan sekolah
- ❖ **Alat/Bahan :**
 - Penggaris, spidol, papan tulis
 - Laptop & infocus
 - Slide presentasi (ppt)

G. Sumber Belajar

- Buku Sejarah Indonesia Siswa Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
- Buku lain yang menunjang
- Multimedia interaktif dan Internet

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :

| 1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit) | |
|---|---|
| <p>➤ <i>Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. | |
| Kegiatan Inti (60 Menit) | |
| Sintak Model Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran |
| Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan) | <p style="color: #00AEEF; text-decoration: underline;">KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lembar kerja materi <i>Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha</i>. ➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha</i> oleh guru. ❖ Menyimak |

| 1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit) | |
|--|---|
| | <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p>➤ <i>Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p> |
| Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah) | <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : ➤ <i>Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p> |
| Data collection (pengumpulan data) | <p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha</i> yang sedang dipelajari.</p> |

| 1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit) | |
|--------------------------------------|---|
| | <p>❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha</i> yang sedang dipelajari.</p> <p>❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p style="color: #00AEEF; text-decoration: underline;">COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha</i>.</p> <p>❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha</i> sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>❖ Saling tukar informasi tentang materi : ➤ <i>Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui</p> |

| 1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit) | |
|--------------------------------------|---|
| | berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. |
| Data processing (pengolahan Data) | <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha</i>. |
| Verification (pembuktian) | <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p> |
| Generalization (menarik kesimpulan) | <p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> |

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)

- ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi *Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha* berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan ***sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.***
- ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :
 - *Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha*
- ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi *Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi *Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara ***tertulis*** tentang materi :
 - *Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha*
- ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi *Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha* yang akan selesai dipelajari
- ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran *Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: ***nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan***

| |
|--|
| 1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit) |
| Kegiatan Penutup (15 Menit) |
| <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. |
| 2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit) |
| Kegiatan Pendahuluan (15 Menit) |
| <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> |

| 2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit) | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Pengaruh Budaya India</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. | |
| Kegiatan Inti (60 Menit) | |
| Sintak Model Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran |
| Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan) | <p style="color: #00AEEF; text-decoration: underline;">KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Pengaruh Budaya India</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Pengaruh Budaya India</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Pengaruh Budaya India</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Pengaruh Budaya India</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Pengaruh Budaya India</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Pengaruh Budaya India</i> oleh guru. |

| 2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit) | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➤ <i>Pengaruh Budaya India</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi. |
| Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah) | <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : ➤ <i>Pengaruh Budaya India</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. |
| Data collection (pengumpulan data) | <p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Pengaruh Budaya India</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Pengaruh Budaya India</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan |

| 2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit) | |
|------------------------------------|--|
| | <p>diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Pengaruh Budaya India</i> yang sedang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Pengaruh Budaya India</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p style="text-align: center;"><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Pengaruh Budaya India</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Pengaruh Budaya India</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Pengaruh Budaya India</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengaruh Budaya India</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. |
| Data processing (pengolahan) | <u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> |

| 2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit) | |
|-------------------------------------|--|
| Data) | <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengaruh Budaya India</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Pengaruh Budaya India</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Pengaruh Budaya India</i>. |
| Verification (pembuktian) | <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengaruh Budaya India</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik. |
| Generalization (menarik kesimpulan) | <p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Pengaruh Budaya India</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengaruh Budaya India</i> |

| 2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit) | |
|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Pengaruh Budaya India</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Pengaruh Budaya India</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p style="text-align: center;"><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Pengaruh Budaya India</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Pengaruh Budaya India</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Pengaruh Budaya India</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Pengaruh Budaya India</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. |
| <p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Pengaruh Budaya India</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p> | |
| Kegiatan Penutup (15 Menit) | |
| <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (<i>CREATIVITY</i>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Pengaruh Budaya India</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Pengaruh Budaya India</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> | |

2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Pengaruh Budaya India*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Pengaruh Budaya India*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Pengaruh Budaya India* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

3 . Pertemuan Ketiga (2 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

| 3 . Pertemuan Ketiga (2 x 45 Menit) | |
|--|---|
| Kegiatan Inti (60 Menit) | |
| Sintak Model Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran |
| Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan) | <p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi. |
| Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi) | <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan</p> |

| 3 . Pertemuan Ketiga (2 x 45 Menit) | |
|-------------------------------------|--|
| masalah) | <p>dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. |
| Data collection (pengumpulan data) | <p style="color: #00AEEF; text-decoration: underline;">KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. |

| 3 . Pertemuan Ketiga (2 x 45 Menit) | |
|-------------------------------------|---|
| | <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. |
| Data processing (pengolahan Data) | <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan |

| 3 . Pertemuan Ketiga (2 x 45 Menit) | |
|--|---|
| | <p>mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i>. |
| Verification (pembuktian) | <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik. |
| Generalization (menarik kesimpulan) | <p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. |

| 3 . Pertemuan Ketiga (2 x 45 Menit) | |
|--|--|
| | <p style="text-align: center;"><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. |
| <p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p> | |
| Kegiatan Penutup (15 Menit) | |
| <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (<i>CREATIVITY</i>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. | |

| 4 . Pertemuan Keempat (2 x 45 Menit) | |
|---|--|
| Kegiatan Pendahuluan (15 Menit) | |
| <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. | |
| Kegiatan Inti (60 Menit) | |
| Sintak Model Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran |
| Stimulation (stimulasi/ | <u>KEGIATAN LITERASI</u> |

| 4 . Pertemuan Keempat (2 x 45 Menit) | |
|--|---|
| pemberian rangsangan) | <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi. |
| Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah) | <p style="color: #00B0F0; text-decoration: underline;">CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang |

| 4 . Pertemuan Keempat (2 x 45 Menit) | |
|--------------------------------------|--|
| | bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. |
| Data collection (pengumpulan data) | <p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan |

| 4 . Pertemuan Keempat (2 x 45 Menit) | |
|--------------------------------------|---|
| | <p>yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. |
| Data processing (pengolahan Data) | <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i>. |
| Verification (pembuktian) | <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> |

| 4 . Pertemuan Keempat (2 x 45 Menit) | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik. |
| Generalization (menarik kesimpulan) | <p style="color: #00AEEF; text-decoration: underline;">COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p style="color: #00AEEF; text-decoration: underline;">CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan |

| 4 . Pertemuan Keempat (2 x 45 Menit) | |
|--|--|
| | <p>dengan materi <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> yang akan selesai dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. |
| <p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p> | |
| Kegiatan Penutup (15 Menit) | |
| <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (<i>CREATIVITY</i>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Terbentuknya Jaringan Nusantara</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. | |
| 5 . Pertemuan Kelima (2 x 45 Menit) | |
| Kegiatan Pendahuluan (15 Menit) | |
| <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran | |

5 . Pertemuan Kelima (2 x 45 Menit)

- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 Menit)

| Sintak Model Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran |
|--|---|
| Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan) | <p style="color: blue; text-decoration: underline;">KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha.</i> |

| 5 . Pertemuan Kelima (2 x 45 Menit) | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha.</i> ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha.</i> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi. |
| Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah) | <p style="color: #00AEEF; text-decoration: underline;">CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. |

| 5 . Pertemuan Kelima (2 x 45 Menit) | |
|-------------------------------------|---|
| Data collection (pengumpulan data) | <p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang |

| 5 . Pertemuan Kelima (2 x 45 Menit) | |
|-------------------------------------|---|
| | <p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>❖ Saling tukar informasi tentang materi :</p> <p>➤ <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p> |
| Data processing (pengolahan Data) | <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>❖ Berdiskusi tentang data dari Materi :</p> <p>➤ <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i></p> <p>❖ Mengolah informasi dari materi <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i>.</p> |
| Verification (pembuktian) | <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> |

| 5 . Pertemuan Kelima (2 x 45 Menit) | |
|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik. |
| Generalization (menarik kesimpulan) | <p style="color: #00AEEF; text-decoration: underline;">COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p style="color: #00AEEF; text-decoration: underline;">CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> |

| 5 . Pertemuan Kelima (2 x 45 Menit) | |
|---|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. |
| <p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u></p> | |
| Kegiatan Penutup (15 Menit) | |
| <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Seni Bangunan, Arsitektur pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. | |

| 6 . Pertemuan Keenam (2 x 45 Menit) | |
|--|--|
| Kegiatan Pendahuluan (15 Menit) | |
| <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. | |
| Kegiatan Inti (60 Menit) | |
| Sintak Model Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran |
| Stimulation (stimulasi/ | <u>KEGIATAN LITERASI</u> |

| 6 . Pertemuan Keenam (2 x 45 Menit) | |
|--|--|
| pemberian rangsangan) | <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lembar kerja materi <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i>. ➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi. |
| Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah) | <p style="color: #00AEEF; text-decoration: underline;">CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> |

| 6 . Pertemuan Keenam (2 x 45 Menit) | |
|-------------------------------------|--|
| | <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p> |
| Data collection (pengumpulan data) | <p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> |

| 6 . Pertemuan Keenam (2 x 45 Menit) | |
|-------------------------------------|---|
| | <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. |
| Data processing (pengolahan Data) | <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun |

| 6 . Pertemuan Keenam (2 x 45 Menit) | |
|--|---|
| | <p>hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i>. |
| Verification (pembuktian) | <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p> |
| Generalization (menarik kesimpulan) | <p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. |

| 6 . Pertemuan Keenam (2 x 45 Menit) | |
|---|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p style="text-align: center;"><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. |
| <p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p> | |
| Kegiatan Penutup (15 Menit) | |
| <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> | |

6 . Pertemuan Keenam (2 x 45 Menit)

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Seni Rupa dan Seni Ukir pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

7 . Pertemuan Ketujuh (2 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

| 7 . Pertemuan Ketujuh (2 x 45 Menit) | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. | |
| Kegiatan Inti (60 Menit) | |
| Sintak Model Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran |
| Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan) | <p style="color: #0000FF; text-decoration: underline;">KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> oleh guru. |

| 7 . Pertemuan Ketujuh (2 x 45 Menit) | |
|--|---|
| | <p>❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p>➤ <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p> |
| Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah) | <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p>➤ <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p> |
| Data collection (pengumpulan data) | <p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna</p> |

| 7 . Pertemuan Ketujuh (2 x 45 Menit) | |
|--------------------------------------|--|
| | <p>menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang sedang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> |

| 7 . Pertemuan Ketujuh (2 x 45 Menit) | |
|--------------------------------------|---|
| | <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p> |
| Data processing (pengolahan Data) | <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i>. |
| Verification (pembuktian) | <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : |

| 7 . Pertemuan Ketujuh (2 x 45 Menit) | |
|--|---|
| | <p>➤ <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p> |
| Generalization (menarik kesimpulan) | <p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada</i> |

| 7 . Pertemuan Ketujuh (2 x 45 Menit) | |
|---|--|
| | <p><i>masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang akan selesai dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. |
| <p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u></p> | |
| Kegiatan Penutup (15 Menit) | |
| <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. | |
| 8 . Pertemuan Kedelapan (2 x 45 Menit) | |
| Kegiatan Pendahuluan (15 Menit) | |

| 8 . Pertemuan Kedelapan (2 x 45 Menit) | |
|---|--|
| <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. | |
| Kegiatan Inti (60 Menit) | |
| Sintak Model Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran |
| Stimulation | <u>KEGIATAN LITERASI</u> |

| 8 . Pertemuan Kedelapan (2 x 45 Menit) | |
|--|---|
| (stimulasi/ pemberian rangsangan) | <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi. |
| Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi) | <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan</p> |

| 8 . Pertemuan Kedelapan (2 x 45 Menit) | |
|--|---|
| masalah) | <p>dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. |
| Data collection (pengumpulan data) | <p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. |

| 8 . Pertemuan Kedelapan (2 x 45 Menit) | |
|--|---|
| | <p data-bbox="548 436 1024 468"><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p data-bbox="597 501 1256 533">Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="565 541 1341 716">❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i>. <li data-bbox="565 724 1341 940">❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. <li data-bbox="565 949 1318 1136">❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> sesuai dengan pemahamannya. <li data-bbox="565 1144 1360 1623">❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="602 1173 1318 1241">➤ <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. |
| Data processing (pengolahan Data) | <p data-bbox="548 1654 1230 1728"><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p data-bbox="548 1759 1318 1833">Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> |

| 8 . Pertemuan Kedelapan (2 x 45 Menit) | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i>. |
| Verification (pembuktian) | <p style="color: #00AEEF; text-decoration: underline;">CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p> |
| Generalization (menarik kesimpulan) | <p style="color: #00AEEF; text-decoration: underline;">COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : |

| 8 . Pertemuan Kedelapan (2 x 45 Menit) | |
|---|--|
| | <p>➤ <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p style="text-align: center;"><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. |
| <p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p> | |
| Kegiatan Penutup (15 Menit) | |
| Peserta didik : | |

8 . Pertemuan Kedelapan (2 x 45 Menit)

- ❖ Membuat resume (*CREATIVITY*) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Sistem Kepercayaan dan Sistem Pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

9 . Pertemuan Kesembilan (2 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

| 9 . Pertemuan Kesembilan (2 x 45 Menit) | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. | |
| Kegiatan Inti (60 Menit) | |
| Sintak Model Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran |
| Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan) | <p style="color: #00AEEF; text-decoration: underline;">KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</i>. ❖ Menulis |

| 9 . Pertemuan Kesembilan (2 x 45 Menit) | |
|--|--|
| | <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</i>.</p> <p>❖ Mendengar Pemberian materi <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</i> oleh guru.</p> <p>❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➤ <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.</p> |
| Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah) | <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : ➤ <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p> |
| Data collection (pengumpulan data) | <p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</i></p> |

9 . Pertemuan Kesembilan (2 x 45 Menit)

yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.

❖ **Membaca sumber lain selain buku teks**

Secara *disiplin* melakukan *kegiatan literasi* dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi *Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini* yang sedang dipelajari.

❖ **Aktivitas**

Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi *Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini* yang sedang dipelajari.

❖ **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**

Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi *Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini* yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

❖ **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini*.

❖ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi *Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

❖ **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa *percaya diri* *Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini* sesuai dengan pemahamannya.

❖ **Saling tukar informasi** tentang materi :

| 9 . Pertemuan Kesembilan (2 x 45 Menit) | |
|---|---|
| | <p>➤ <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p> |
| Data processing (pengolahan Data) | <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini.</i> |
| Verification (pembuktian) | <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan |

| 9 . Pertemuan Kesembilan (2 x 45 Menit) | |
|---|--|
| | <p>kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p>➤ <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p> |
| Generalization (menarik kesimpulan) | <p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan</i> |

| 9 . Pertemuan Kesembilan (2 x 45 Menit) | |
|---|---|
| | <p><i>Buddha yang masih ada sampai masa kini</i> yang akan selesai dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. |
| <p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p> | |
| Kegiatan Penutup (15 Menit) | |
| <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (<i>CREATIVITY</i>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. | |

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian (terlampir)

a. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

| No | Nama Siswa | Aspek Perilaku yang Dinilai | | | | Jumlah Skor | Skor Sikap | Kode Nilai |
|----|------------|-----------------------------|-----|-----|-----|-------------|------------|------------|
| | | BS | JJ | TJ | DS | | | |
| 1 | Soenarto | 75 | 75 | 50 | 75 | 275 | 68,75 | C |
| 2 | | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 100 = Sangat Baik
 - 75 = Baik
 - 50 = Cukup
 - 25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

| No | Pernyataan | Ya | Tidak | Jumlah Skor | Skor Sikap | Kode Nilai |
|----|------------|----|-------|-------------|------------|------------|
|----|------------|----|-------|-------------|------------|------------|

| | | | | | | |
|---|--|-----|----|-----|-------|---|
| 1 | Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan. | 50 | | 250 | 62,50 | C |
| 2 | Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara. | | 50 | | | |
| 3 | Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok. | 50 | | | | |
| 4 | ... | 100 | | | | |

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...

Pengamat : ...

| No | Pernyataan | Ya | Tidak | Jumlah Skor | Skor Sikap | Kode Nilai |
|----|--|-----|-------|-------------|------------|------------|
| 1 | Mau menerima pendapat teman. | 100 | | 450 | 90,00 | SB |
| 2 | Memberikan solusi terhadap permasalahan. | 100 | | | | |

| | | | | | | |
|---|--|-----|-----|--|--|--|
| 3 | Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok. | | 100 | | | |
| 4 | Marah saat diberi kritik. | 100 | | | | |
| 5 | ... | | 50 | | | |

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $5 \times 100 = 500$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

b. Pengetahuan

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (*Lihat lampiran*)
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**

Praktek Monolog atau Dialog

Penilaian Aspek Percakapan

| No | Aspek yang Dinilai | Skala | | | | Jumlah Skor | Skor Sikap | Kode Nilai |
|----|--------------------|-------|----|----|-----|-------------|------------|------------|
| | | 25 | 50 | 75 | 100 | | | |
| 1 | Intonasi | | | | | | | |
| 2 | Pelafalan | | | | | | | |
| 3 | Kelancaran | | | | | | | |
| 4 | Ekspresi | | | | | | | |
| 5 | Penampilan | | | | | | | |
| 6 | Gestur | | | | | | | |

- **Penugasan** (*Lihat Lampiran*)

Tugas Rumah

- a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- b. Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

c. Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

| No | Aspek yang Dinilai | Sangat Baik (100) | Baik (75) | Kurang Baik (50) | Tidak Baik (25) |
|----|-------------------------------------|-------------------|-----------|------------------|-----------------|
| 1 | Kesesuaian respon dengan pertanyaan | | | | |
| 2 | Keserasian pemilihan kata | | | | |
| 3 | Kesesuaian penggunaan tata bahasa | | | | |
| 4 | Pelafalan | | | | |

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

| No | Aspek yang Dinilai | 100 | 75 | 50 | 25 |
|----|---------------------------------|-----|----|----|----|
| 1 | Penguasaan materi diskusi | | | | |
| 2 | Kemampuan menjawab pertanyaan | | | | |
| 3 | Kemampuan mengolah kata | | | | |
| 4 | Kemampuan menyelesaikan masalah | | | | |

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek** (*Lihat Lampiran*)

- **Penilaian Produk** (*Lihat Lampiran*)

- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilaian

| No | Aspek yang Dinilai | 100 | 75 | 50 | 25 |
|----|--------------------|-----|----|----|----|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| 4 | | | | | |

2. Instrumen Penilaian (terlampir)

- a. Pertemuan Pertama
- b. Pertemuan Kedua
- c. Pertemuan Ketiga

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**a. Remedial**

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 1) Jelaskan tentang Sistem Pembagian Kekuasaan Negara!
- 2) Jelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian!
- 3) Jelaskan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan!

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian :

(KD / Indikator) :

KKM :

| No | Nama Peserta Didik | Nilai Ulangan | Indikator yang Belum Dikuasai | Bentuk Tindakan Remedial | Nilai Setelah Remedial | Keterangan |
|----|--------------------|---------------|-------------------------------|--------------------------|------------------------|------------|
| 1 | | | | | | |

| No | Nama Peserta Didik | Nilai Ulangan | Indikator yang Belum Dikuasai | Bentuk Tindakan Remedial | Nilai Setelah Remedial | Keterangan |
|----|--------------------|---------------|-------------------------------|--------------------------|------------------------|------------|
| 2 | | | | | | |

b. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 1) Membaca buku-buku tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang relevan.
- 2) Mencari informasi secara online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 3) Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 4) Mengamati langsung tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang ada di lingkungan sekitar.

Mengetahui,
Kepala SMA N 1 Talun

Talun,

Guru Mata Pelajaran

ASRI WIYATI, S.Pd, M.Si
NIP. 19630422 198601 2 001

ZAINAL MUTTAQIN, S.Pd
NIP. 19740708 200701 1 011

**PEDOMAN OBSERVASI LAWATAN SEJARAH DALAM PEMBELAJARAN PENGAYAAN SEBAGAI UPAYA MENAMBAH
PENGETAHUAN DAN MENANAMKAN NILAI KONSERVASI DI SMA NEGERI 1 TALUN**

1. Rumusan masalah: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah pengayaan mengunjungi situs di daerah sekitar sekolah?
2. Tujuan : Untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan pembelajaran pengayaan mengunjungi situs di sekitar sekolah.

| No | Indikator | Deskripsi | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|----------------------|---|----|-------|--|
| | Rencana Pelaksanaan | Studi dokumen dalam rencana pelaksanaan. | | ✓ | Tidak terdapat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran lawatan sejarah. Guru hanya berpedoman pada RPP yang sesuai dengan format yang sudah ditentukan. |
| 2. | Pelaksanaan Kegiatan | 1. Mengamati objek kajian situs sejarah. | ✓ | | Siswa mengamati objek penelitian dengan melihat dan memperhatikan secara seksama benda peninggalan sejarah. |
| | | 2. Mencatat segala bentuk informasi yang didapat di lapangan. | | ✓ | Siswa tidak mencatat bentuk informasi dan hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru. |

| | | | | | |
|----|----------------------|---|---|--|---|
| | | 3. Mendengarkan secara seksama apa yang disampaikan oleh pemateri. | ✓ | | Siswa mendengarkan dengan baik dan seksama dengan tidak berbicara sendiri yang bisa menjadikan proses pembelajaran menjadi terganggu. |
| | | 4. Model pembelajaran yang diterapkan di lapangan. | ✓ | | Model pembelajaran yang digunakan guru adalah pembelajaran individu. Guru menjelaskan materi terkait situs tersebut misalnya seperti nama benda, ditemukan pada tahun berapa dan lain sebagainya. |
| 3. | Evaluasi pelaksanaan | . Sikap siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran di lapangan. | ✓ | | Siswa merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran lawatan sejarah, sikap yang ditunjukkan siswa dalam mengikuti pembelajaran ini bisa dikatakan baik karena selama pembelajaran lawatan sejarah di |

| | | | | | |
|--|--|---|---|--|--|
| | | | | | lapangan siswa cenderung tertib dan tidak mengganggu kegiatan masyarakat sekitar situs. |
| | | 2. Antusiasme siswa terhadap situs yang sedang di kaji di lapangan. | ✓ | | Dalam proses pembelajaran lawatan sejarah di lapangan siswa merasa antusias dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut. Dibuktikan dengan selama guru menjelaskan materi siswa mendengarkan dengan seksama dan memperhatikan, siswa juga bertanya dengan guru mengenai situs yang sedang dikaji di lapangan. |
| | | 3. Hasil belajar siswa setelah mengunjungi situs bersejarah. | | | Siswa menjadi tahu atau mengetahui benda peninggalan sejarah di sekitar mereka dibuktikan dengan penjelasan di akhir guru melakukan refleksi terkait materi yang disampaikan. |

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Talun

Informan : Zainal Muttaqin, S.Pd.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Sejarah

Waktu wawancara : 18 Januari 2020

Rumusan Masalah 2 : Apakah dengan pelawatan sejarah pengetahuan kognitif siswa SMA Negeri 1 Talun bertambah dan mendalam?

| Wawancara | Indikator | Sub Indikator | Jawaban |
|-----------|-----------|--|---|
| | 1. | 1. Bagaimana pengetahuan kognitif siswa tentang situs sejarah di Kabupaten Pekalongan? | Selama ini untuk sejarah lokal masih kurang, walaupun dalam modul-modul yang dibikin MGMP itu kita memperkenalkan sedikit demi sedikit, kita kenalkan tentang situs-situs itu cuma belum maksimal juga dari pemerintah daerah kan tadi belum memiliki tempat khusus untuk pemeliharaan, untuk pemeliharaannya memang Kabupaten Pekalongan masih kurang. |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | |
| | | <p>2. Bagaimana pengetahuan kognitif siswa mengenai sejarah situs di Kabupaten Pekalongan yang digunakan dalam pembelajaran?</p> | <p>Ya mereka kalau sudah melakukan seperti kemarin udah lawatan itu pasti mereka akan sedikit mengenal lah, mereka akan tahu sejarahnya itu. Lha kaya kemarin kan kita tahu yang Yoni Jambangan itu kan salah satu peninggalan masa Mataram kemudian yang patung itu kan juga salah satu bentuk peninggalan-peninggalan itu sehingga mereka tahu sejarah lokal Talun. Kalau kita tidak memperkenalkan ya tidak akan tahu makannya kalau saya berusaha untuk memperkenalkan sedikit demi sedikit ya waktu kamu belajar dulu kan saya juga pernah cerita ya tadi itu dari cerita dulu. Ya kalau anak-anak pingin melihat ya</p> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>silahkan kan kaya gitu. Memang kalau untuk SMA Talun sering saya ajak kalau Kedungwuni itu sementara anak-anak KIR yang tahu. Waktu sekarang-sekarang ini mereka rata-rata mengajak itu.</p> |
|--|--|--|---|

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | <p>3. Bagaimana pengetahuan kognitif siswa tentang jenis peninggalan sejarah di situs sejarah yang berada di Kabupaten Pekalongan?</p> | <p>Ya tadi awalnya mereka tidak mengenal kalau kita tidak memperkenalkan. Nah dengan lawatan-lawatan itu akhirnya mereka mengenal apalagi sekarang alhamdulillah dari Kemendikbud yaitu dari Arkenas (Arkeologi nasional) menyelenggarakan rumah budaya di Kabupaten Pekalongan, sementara tahun ini masih satu tempat yang diperkenalkan itu di Lemah Abang di Doro nah itu disitu kebetulan masa Hindu ada masa Islam ada kemudian salah satunya geologi ada. Jadi lengkap gitu lah dalam satu tempat itu lengkap itu ya sebetulnya rogoselo itu ada Cuma kan lebih lengkap yang lemah abang itu.</p> |
|--|--|--|---|

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | <p>4. Bagaimana pengetahuan kognitif siswa mengenai kegunaan dari benda tersebut dimasa lalu?</p> | <p>Ya mereka pasti akan tahu kalau kita sudah jelaskan kan mereka akan tahu, mereka kalau benda-benda seperti itu ini masa Hindu ini masa Islam karena ada corak-corak khasnya ada nah kan seperti Lingga Yoni, Arca itu kan jelas udah jelas masa Hindu-Buddha sedangkan masa Islamkan rata-rata makam atau petilasan kan gitu. Ini mereka sudah bisa memilah kesitu ohh ini masa Hindu cuman kan dalam masannya itu misalnya Hindu pada masa apa kan belum bisa mengenali. Lha kalau disini masa Hindu-Buddha itu yang ada dua yaitu masa Mataram dan masa Majapahit yang muncul disini, yang Mataram banyak sekali yang masa Majapahit itu yang di</p> |
|--|--|---|---|

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | <p>5. Apakah pembelajaran dengan mengunjungi situs sejarah di Kabupaten Pekalongan dapat memperjelas materi pembelajaran yang masih abstrak menjadi lebih konkrit?</p> | <p>Rogoselo itu yaitu arca megalit lah jenisnya memang motifnya itu motif Majapahitan motif Jawa Timur yaitu motifnya itu rambut ikal, mata besar itu motif sana itu rambute ikal dan sifatnya masih agak kasar masih halus yang Mataram daripada yang Majapahit itu.</p> <p>Jelas, karena sumber sejarahnya atau fakta sejarahnya itu ada di depan mata. Sehingga mereka pasti akan terbuka pengetahuannya oh ya ternyata betul di daerah kita ada bukti sejarah masa Hindu-Buddha, oh berarti betul bisa disimpulkan kalau daerah kita dulu juga berkembang Hindu-Buddha, kalau mereka tidak langsung datang itu seperti tadi yang saya katakan hanya jare, gambar itu mungkin tidak akan begitu percaya tapi mungkin kalau lihat faktannya mereka akan percaya, ya kan. Makannya banyak orang yang memanfaatkan kesempatan saat itu mereka membuat satu mungkin sumber sejarah atau bukti sejarah atau</p> |
|--|--|--|---|

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>satu benda budaya itu aspal kan bisa saja. Na seperti yang saya ceritakan kemarin kan kita masih belum begitu percaya karena memang dari bentuknya memang beda tidak layak dikatakan benda cagar budaya. Benda cagar budaya kalau di Undang-Undang kan minimal 50 tahun, dan itu betul-betul digunakan pada masannya kan gitu. Dan itu kan ada motifnya, ada cirinnya ya kan. Na yang saya salut ini di candi bagol ini beliau-beliau peneliti Arkenas mengatakan bahwa candi itu ada pada abad 1 ini kan kita heran karena Hindu-Buddha masuk abad 4 itu diperkirakan malah abad 1 makannya apakah yang abad 1 itu pundennya sehingga berkembang ke waktu masa Hindu-Buddha diatasnya dibangun itu candi bagol itu yang lingga yoninya itu agak jauh itu dari candi letaknya sebelah sungai itu ada lingga yoni juga mungkin dibawa orang ke sungai itu. Kemudian ada yang ditemukan di Doro kemudian dibawa oleh anak Undip katanya itu mau diserahkan ke museum tapi selama ini belum kita ketahui di</p> |
|--|--|--|---|

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>museum mana, anak KKN itu karna masyarakat tidak tahu. Mereka kan percaya saja dengan kalian-kalian.</p> |
| | | <p>6. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran mngunjungi situs sejarah terhadap materi sejarah Hindu-Buddha di Pekalongan?</p> | <p>Dampaknya memperkuat materi sejarah lokal tentang Hindu-Buddha, itu akan memperkuat materi, memperkenalkan sejarah lokal itu sebagai bahan pengayaan.</p> |

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA
HASIL WAWANCARA

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Talun

Informan : Sareh Areno

Kelas : X Mipa 1

Waktu wawancara : 16 Jauari 2020

Rumusan Masalah 2 : Apakah dengan pelawatan sejarah pengetahuan kognitif siswa SMA Negeri 1 Talun bertambah dan mendalam?

| Wawancara | Indikator | Sub Indikator | Jawaban |
|-----------|--|---|---|
| | 1. Pemahaman terhadap situs bersejarah | 1. Apakah anda tahu pengertian situs sejarah? | Situs sejarah itu seperti peninggalan dari zaman dahulu |
| | | 2. Bagaimana menurut anda kegiatan lawatan sejarah itu? | Ya bagus si kita jadi mengenal dan mempelajari apa si sejarah yang ada di sekitar kita, jadi kita lebih tahu. |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>3. Apakah anda tahu bahwa di Kabupaten Pekalongan ini terdapat situs sejarah?</p> | <p>Saya kurang mengetahui dan memahami sejarah-sejarah yang ada di Pekalongan. Yang saya ketahui hanya patung-patung (arca) di beberapa tempat itupun saya lupa namanya arca apa dan bagaimana sejarah ditemukannya, walaupun saya tidak tahu nama arca tersebut saya mengetahui coraknya yaitu masa Hindu-Buddha lebih tepatnya masa kerajaan mataram kuno.</p> |
| | | <p>4. Jika iya, di daerah mana saja yang terdapat situs sejarah?</p> | <p>Ya pertama sini Jambangan terus Jolotigo ada. Saya pernah ke situs bersejarah lainnya kak, Namanya saya lupa tetapi saya ingat letak situs tersebut yaitu di daerah Batang.</p> |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>5. Apakah anda tahu kondisi dari situs sejarah di Kabupaten Pekalongan?</p> | <p>Kodisinya terawat dan masih ada ditempatya, cuma udah diperbaiki lagi lah tempatnya itu.</p> |
| | | <p>6. Apakah setelah melakukan kegiatan pelawatan sejarah (mengunjungi situs) anda menjadi lebih tahu dan faham materi sejarah yang disampaikan oleh guru berdasarkan dengan situs sejarah di Kabupaten Pekalongan?</p> | <p>Ya jadi menjadi lebih tahu lah sedikit demi sedikit. Yang tadinya saya tidak tahu sekarang jadi tahu kak.</p> |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | 2. Pemahaman terhadap informasi sejarah. | 1. Apakah anda tahu pengertian sejarah? | Kalau itu saya tahu kak, tetapi saya lupa kak. |
| | | 2. Apa yang anda ketahui tentang sejarah di Kabupaten Pekalongan? | Saya kurang mengetahui dan memahami sejarah yang ada di Pekalongan. |
| | | 3. Apakah anda tahu bukti fisik dari peninggalan sejarah di Kabupaten Pekalongan? | Yang saya ketahui hanya patung-patung seperti arca di beberapa tempat, itupun saya lupa nama arca apa dan bagaimana sejarah ditemukannya. |
| | | 4. Jika iya, menurut anda bukti fisik tersebut merupakan jenis peninggalan pada masa apa? | Walaupun saya tidak tahu nama arca tersebut saya mengetahui coraknya yaitu pada masa Hindu-Buddha tepatnya pada masa Kerajaan Mataram. |

| | | | |
|--|------------------|--|--|
| | Kepedulian Siswa | Bagaimana cara anda sebagai siswa menjaga dan melestarikan situs sejarah yang ada di Kabupaten Pekalongan? | Pertama kita harus mengenali dulu, terus untuk mempelajari lah situs-situs peninggalan terus kita menjaganya dengan apapun yang kita bisa. |
|--|------------------|--|--|

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Talun

Informan : Muntasir

Kelas : X Mipa 1

Waktu wawancara : 16 Januari 2020

Rumusan Masalah 2 : Apakah dengan pelawatan sejarah pengetahuan kognitif siswa SMA Negeri 1 Talun bertambah dan mendalam?

| Wawancara | Indikator | Sub Indikator | Jawaban |
|-----------|--|---|---|
| | 1. Pemahaman terhadap situs bersejarah | 1. Apakah anda tahu pengertian situs sejarah? | Situs sejarah adalah sebuah tempat yang mengandung beberapa peninggalan-peninggalan sejarah. |
| | | 2. Bagaimana menurut anda kegiatan lawatan sejarah itu? | Kegiatannya ya bagus jadi nambah wawasan saya dan pengetahuan saya mengenai situs sejarah yang ada di dekat saya. |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | 3. Apakah anda tahu bahwa di Kabupaten Pekalongan ini terdapat situs sejarah? | Yang saya tahu baru tadi kak yang di Jambangan dan Jolotigo. |
| | | 4. Jika iya, di daerah mana saja yang terdapat situs sejarah? | Tadi yanag sudah disebutkan dan ada lagi yang saya tahu itu Ada satu lagi di Indrokilo berupa arca Ganesha. |
| | | 5. Apakah anda tahu kondisi dari situs sejarah di Kabupaten Pekalongan? | Sejauh ini yang saya ketahui kondisi benda peninggalan sejarah di Kabupaten Pekalongan masih terawatt dengan baik kak. |
| | | 6. Apakah setelah melakukan kegiatan pelawatan sejarah (mengunjungi situs) anda menjadi lebih tahu dan faham materi sejarah yang | Ya faham jadi lebih nambah pengetahuan lagi tentang sejarah disekitar kita. |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | disampaikan oleh guru berdasarkan dengan situs sejarah di Kabupaten Pekalongan? | |
| | 2. Pemahaman terhadap informasi sejarah. | 2. Apakah anda tahu pengertian sejarah? | Sejarah ilmu yang mempelajari tentang peninggalan-peninggalan pada masa dahulu. |
| | | 3. Apa yang anda ketahui tentang sejarah di Kabupaten Pekalongan? | Kurang tahu kak. |
| | | 3. Apakah anda tahu bukti fisik dari peninggalan sejarah di Kabupaten Pekalongan? | Yang ada di Jambangan, yang saya tahu itu di Indrokilo Ganesha. |

| | | | |
|--|------------------|---|---|
| | Kepedulian siswa | 4. Jika iya, menurut anda bukti fisik tersebut merupakan jenis peninggalan pada masa apa? | Saya kurang yakin karena sedikit lupa tapi kayaknya itu pada masa kerajaan Mataram Hindu kalau tidak salah. |
| | | 5. Bagaimana cara anda sebagai siswa menjaga dan melestarikan situs sejarah yang ada di Kabupaten Pekalongan? | Mungkin dengan cara tidak merusak, tidak mencoret-coret dan ikut membersihkan tempatnya. |

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Talun

Informan : Abel Novillia

Kelas : X Mipa 1

Waktu wawancara : 16 Januari 2020

Rumusan Masalah 2 : Apakah dengan pelawatan sejarah pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Talun bertambah dan mendalam?

| Wawancara | Indikator | Sub Indikator | Jawaban |
|-----------|--|---|---|
| | 1. Pemahaman terhadap situs bersejarah | 1. Apakah anda tahu pengertian situs sejarah? | Situs sejarah itu peninggalan-peninggalan pada masa kuno. |
| | | 2. Bagaimana menurut anda kegiatan lawatan sejarah itu? | Ya lebih bisa mengetahui peninggalan-peninggalannya sama bisa mengenal peninggalan itu. |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | 3. Apakah anda tahu bahwa di Kabupaten Pekalongan ini terdapat situs sejarah? | Tidak tahu. |
| | | 4. Jika iya, di daerah mana saja yang terdapat situs sejarah? | Yang barusan kita kunjungi kak di Jambangan dan Jolotigo. |
| | | 5. Apakah anda tahu kondisi dari situs sejarah di Kabupaten Pekalongan? | Saya kurang tahu kak. |
| | | 6. Apakah setelah melakukan kegiatan pelawatan sejarah (mengunjungi situs) anda menjadi lebih tahu dan faham materi sejarah yang | Iya saya menjadi faham tentang materi yang diajarkan di kelas. Jadi saya tidak membayangkan ketika guru menjelaskan |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | disampaikan oleh guru berdasarkan dengan situs sejarah di Kabupaten Pekalongan? | materi mengenai benda peninggalan karena saya dapat melihat bukti secara langsung. |
| | 5. Pemahaman terhadap informasi sejarah. | 3. Apakah anda tahu pengertian sejarah? | Peninggalan benda-benda yang kuno. |
| | | 4. Apa yang anda ketahui tentang sejarah di Kabupaten Pekalongan? | Sejarah di Kabupaten Pekalongan saya kurang tahu kak. |
| | | 6. Apakah anda tahu bukti fisik dari peninggalan sejarah di Kabupaten Pekalongan? | Saya tidak tahu kak. |

| | | | |
|--|------------------|---|---|
| | Kepedulian siswa | 7. Jika iya, menurut anda bukti fisik tersebut merupakan jenis peninggalan pada masa apa? | Situs sejarah pada masa kerajaan Masa Mataram Kuno. |
| | | 6. Bagaimana cara anda sebagai siswa menjaga dan melestarikan situs sejarah yang ada di Kabupaten Pekalongan? | Bisa mengenal peninggalan-peninggalannya sama bisa mencatat sama bisa mengambil wawasannya. |

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Talun

Informan : Wahyudin

Kelas : X Mipa 1

Waktu wawancara : 16 Januari 2020

Rumusan Masalah 2 : Apakah dengan pelawatan sejarah pengetahuan kognitif siswa SMA Negeri 1 Talun bertambah dan mendalam?

| Wawancara | Indikator | Sub Indikator | Jawaban |
|-----------|--|---|---|
| | 1. Pemahaman terhadap situs bersejarah | 1. Apakah anda tahu pengertian situs sejarah? | Seperti tempat peninggalan sejarah yang di dalamnya terdapat benda peninggalan sejarah yang harus dilestarikan. |
| | | 2. Bagaimana menurut anda kegiatan lawatan sejarah itu? | Kegiatan lawatan sejarah ini menurut saya baik si, jadi kita lebih bisa mengeskplore dari |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | | sejarah-sejarah lokal di sekitar kita yang belum kita ketahui. |
| | | 3. Apakah anda tahu bahwa di Kabupaten Pekalongan ini terdapat situs sejarah? | Saya tidak tahu kak. |
| | | 4. Jika iya, di daerah mana saja yang terdapat situs sejarah? | Baru yang ada di Jambangan dan Jolotigo tadi kak. |
| | | 5. Apakah anda tahu kondisi dari situs sejarah di Kabupaten Pekalongan? | Sejauh ini cukup terawatt dengan baik. |

| | | | |
|--|---|---|--|
| | | <p>6. Apakah setelah melakukan kegiatan pelawatan sejarah (mengunjungi situs) anda menjadi lebih tahu dan faham materi sejarah yang disampaikan oleh guru berdasarkan dengan situs sejarah di Kabupaten Pekalongan?</p> | <p>Tentu kak, saya jadi tahu kalau disekitar saya ada situs sejarah yang harus dijaga agar tidak rusak dan punah dimasa depan.</p> |
| | <p>2. Pemahaman terhadap informasi sejarah.</p> | <p>4. Apakah anda tahu pengertian sejarah?</p> | <p>Sejarah itu peninggalan kisah dimasa lalu yang dapat digunakan sebagai pembelajaran pada masa kini.</p> |

| | | | |
|--|------------------|---|---|
| | Kepedulian siswa | 5. Apa yang anda ketahui tentang sejarah di Kabupaten Pekalongan? | Saya tidak tahu. |
| | | 3. Apakah anda tahu bukti fisik dari peninggalan sejarah di Kabupaten Pekalongan? | Ya seperti tadi itu situs yang kita kunjungi Bersama berupa patung dan yoni. |
| | | 4. Jika iya, menurut anda bukti fisik tersebut merupakan jenis peninggalan pada masa apa? | Masa kerajaan Mataram Kuno. |
| | | 5. Bagaimana cara anda sebagai siswa menjaga dan melestarikan situs sejarah yang ada di Kabupaten Pekalongan? | Lebih mengenal terus ya merawat terus mencatat agar dapat mengetahui dan menjaga situs peninggalan sejarah yang ada didekat kita. |

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Talun

Informan : Nadia Septi Riskiana

Kelas : X Mipa 2

Waktu wawancara : 16 Januari 2020

Rumusan Masalah 2 : Apakah dengan pelawatan sejarah pengetahuan kognitif siswa SMA Negeri 1 Talun bertambah dan mendalam?

| Wawancara | Indikator | Sub Indikator | Jawaban |
|-----------|--|---|--|
| | 1. Pemahaman terhadap situs bersejarah | 1. Apakah anda tahu pengertian situs sejarah? | Peninggalan sejarah yang berwujud atau berupa struktur. |
| | | 2. Bagaimana menurut anda kegiatan lawatan sejarah itu? | Menurut saya pembelajaran sejarah lewat situs sangat penting. Selama ini pembelajaran sejarah dilakukan hanya di kelas, kita |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | | <p>mempelajari peninggalan lewat buku pelajaran. Kita tidak mengetahui bentuk asli situs sejarah, kita juga tidak terlalu memahami sejarah situs tertentu. Berbeda dengan lawatan sejarah kali ini, saya mengetahui situs lingga yoni sebagai bentuk akulturasi budaya Hindu-Islam yang mana yoni tersebut digunakan untuk berwudhu.</p> |
| | | <p>Apakah anda tahu bahwa di Kabupaten Pekalongan ini terdapat situs sejarah?</p> | <p>Ya tahu.</p> |
| | | <p>3. Jika iya, di daerah mana saja yang terdapat situs sejarah?</p> | <p>Selain disini saya juga mengetahui situs sejarah yang ada di Lemah Abang Doro, Petungkriyono.</p> |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>4. Apakah anda tahu kondisi dari situs sejarah di Kabupaten Pekalongan?</p> | <p>Ya nggak tahu semua kak cuma yang tadi itu kak berkat observasi jadi tahu.</p> |
| | | <p>5. Apakah setelah melakukan kegiatan pelawatan sejarah (mengunjungi situs) anda menjadi lebih tahu dan faham materi sejarah yang disampaikan oleh guru berdasarkan dengan situs sejarah di Kabupaten Pekalongan?</p> | <p>Iya soalnya biasanya kalo di dalem kelas Digambar doang atau penjelasan lha ini kan bisa liat langsung.</p> |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | 2. Pemahaman terhadap informasi sejarah. | 5. Apakah anda tahu pengertian sejarah? | Sesuatu yang penting dan terjadi dimasa lalu. |
| | | 6. Apa yang anda ketahui tentang sejarah di Kabupaten Pekalongan? | Katanya dulu bahwa disini pernah jadi bagian dari kerajaan Mataram Kuno kak. |
| | | 3. Apakah anda tahu bukti fisik dari peninggalan sejarah di Kabupaten Pekalongan? | Kaya susunan batu di Watu Bahan itu kak terus di Yoni yang tadi di Jambangan dan arca trisiwa di Jolotigo dan 2 Ganesha. |
| | | 4. Jika iya, menurut anda bukti fisik tersebut merupakan jenis peninggalan pada masa apa? | Pada masa kerajaan Mataram Kuno atau Mataram Hindu. |

| | | | |
|--|------------------|---|--|
| | Kepedulian siswa | 6. Bagaimana cara anda sebagai siswa menjaga dan melestarikan situs sejarah yang ada di Kabupaten Pekalongan? | Mempelajari dan mendalami sejarahnya lebih dilestarikan lagi, seperti promosi gitu lah kak sekarang kan kita jadi lebih mudah dengan adanya sosmed, kita memperkenalkan atau mengunggah semacam itulah di sosial media bahwa disini ada peninggalan sejarah. |
|--|------------------|---|--|

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Talun

Informan : Herni

Kelas : X Mipa 2

Waktu wawancara : 16 Januari 2020

Rumusan Masalah 2 : Apakah dengan pelawatan sejarah pengetahuan kognitif siswa SMA Negeri 1 Talun bertambah dan mendalam?

| Wawancara | Indikator | Sub Indikator | Jawaban |
|-----------|--|---|--|
| | 1. Pemahaman terhadap situs bersejarah | 1. Apakah anda tahu pengertian situs sejarah? | Lokasi resmi yang memiliki struktur sejarah dan terdapat cerita sejarah juga ada benda peninggalannya. |
| | | 2. Bagaimana menurut anda kegiatan lawatan sejarah itu? | Menurut saya kegiatan lawatan sejarah ini baik karena saya yang semulannya tidak paham jadi paham. |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | 3. Apakah anda tahu bahwa di Kabupaten Pekalongan ini terdapat situs sejarah? | Kayanya ada. |
| | | 4. Jika iya, di daerah mana saja yang terdapat situs sejarah? | Misalnya seperti lingga yoni yang ada di Jambangan arca yang ada di Jolotigo dan candi bagol di lemah abang Doro. |
| | | 5. Apakah anda tahu kondisi dari situs sejarah di Kabupaten Pekalongan? | Menurut saya kondisinya kurang terawat karena masih diletakkan di kondisi awal penemuan. |
| | | 6. Apakah setelah melakukan kegiatan pelawatan sejarah (mengunjungi situs) anda menjadi lebih tahu dan faham materi sejarah yang | Iya faham. Bisa memperjelas pelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | disampaikan oleh guru berdasarkan dengan situs sejarah di Kabupaten Pekalongan? | |
| | 2. Pemahaman terhadap informasi sejarah. | 6. Apakah anda tahu pengertian sejarah? | Sejarah itu peninggalan pada masa dahulu yang mempunyai nilai-nilai yang digunakan sebagai pembelajaran sampai saat ini. |
| | | 7. Apa yang anda ketahui tentang sejarah di Kabupaten Pekalongan? | Saya tahu namun hanya yang ada di Jambangan itu. |
| | | 3. Apakah anda tahu bukti fisik dari peninggalan sejarah di Kabupaten Pekalongan? | Yang di Jolotigo ada Trisiwa dan Ganesha-ganesha. |

| | | | |
|--|------------------|---|---|
| | Kepedulian siswa | 4. Jika iya, menurut anda bukti fisik tersebut merupakan jenis peninggalan pada masa apa? | Pada masa kerajaaan Masa Mataram Kuno. |
| | | 5. Bagaimana cara anda sebagai siswa menjaga dan melestarikan situs sejarah yang ada di Kabupaten Pekalongan? | Pertama-tama harus tahu dulu kak, kalau tahu kan pasti kita penasaran bagaimana benda peninggalan kok berada disini dengan kata lain kita pelajari dulu sejarahnya dan melestarikan dan bisa mengenalkan kepada masyarakat mungkin bisa dari foto kaya di fb, wa semacam itu. |

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Talun

Informan : Tri Mubarak

Kelas : X Mipa 2

Waktu wawancara : 16 Jauari 2020

Rumusan Masalah 2 : Apakah dengan pelawatan sejarah pengetahuan kognitif siswa SMA Negeri 1 Talun bertambah dan mendalam?

| Wawancara | Indikator | Sub Indikator | Jawaban |
|-----------|--|---|--|
| | 1. Pemahaman terhadap situs bersejarah | 1. Apakah anda tahu pengertian situs sejarah? | Lokasi resmi yang memiliki struktur sejarah. |
| | | 2. Bagaimana menurut anda kegiatan lawatan sejarah itu? | Baik karena saya yang semulannya tidak paham jadi paham. |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | 3. Apakah anda tahu bahwa di Kabupaten Pekalongan ini terdapat situs sejarah? | Ada. |
| | | 4. Jika iya, di daerah mana saja yang terdapat situs sejarah? | contohnya lingga yoni yang ada di Jambangan arca yang ada di Jolotigo dan candi bagol di lemah abang Doro. |
| | | 5. Apakah anda tahu kondisi dari situs sejarah di Kabupaten Pekalongan? | Kurang terawatt. |
| | | 6. Apakah setelah melakukan kegiatan pelawatan sejarah (mengunjungi situs) anda menjadi lebih tahu dan faham materi sejarah yang | Iya faham. |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | disampaikan oleh guru berdasarkan dengan situs sejarah di Kabupaten Pekalongan? | |
| | 2. Pemahaman terhadap informasi sejarah. | 7. Apakah anda tahu pengertian sejarah? | Sejarah itu peninggalan pada masa dahulu yang mempunyai nilai. |
| | | 8. Apa yang anda ketahui tentang sejarah di Kabupaten Pekalongan? | Yang ada di Jambangan itu. |
| | | 3. Apakah anda tahu bukti fisik dari peninggalan sejarah di Kabupaten Pekalongan? | Yang di Jolotigo ada Trisiwa dan Ganesha-ganesha. |

| | | | |
|--|------------------|---|---|
| | Kepedulian siswa | 4. Jika iya, menurut anda bukti fisik tersebut merupakan jenis peninggalan pada masa apa? | Masa Mataram Kuno. |
| | | 6. Bagaimana cara anda sebagai siswa menjaga dan melestarikan situs sejarah yang ada di Kabupaten Pekalongan? | Mempelajari lebih dalam dan ikut melestarikan disapu atau gimana. |

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Talun

Informan : Siti Barokatus Soimah

Kelas : X Mipa 2

Waktu wawancara : 16 Jauari 2020

Rumusan Masalah 2 : Apakah dengan pelawatan sejarah pengetahuan kognitif siswa SMA Negeri 1 Talun bertambah dan mendalam?

| Wawancara | Indikator | Sub Indikator | Jawaban |
|-----------|--|---|---|
| | 1. Pemahaman terhadap situs bersejarah | 1. Apakah anda tahu pengertian situs sejarah? | Seperti kmpulan benda peninggalan-peninggalan kuno. |
| | | 2. Bagaimana menurut anda kegiatan lawatan sejarah itu? | Ya menjadi lebih paham dan lebih tahu jadi bisa menguasai konsep pembelajaran yang sudah di jelaskan. |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | 3. Apakah anda tahu bahwa di Kabupaten Pekalongan ini terdapat situs sejarah? | Saya tidak mengetahui jika di Kabupaten Pekalongan terdapat situs sejarah karena kondisinya banyak yang rusak dan tidak dikenali sebagai benda peninggalan sejarah. |
| | | 4. Jika iya, di daerah mana saja yang terdapat situs sejarah? | Yang saya tahu hanya situs yang dikunjungi barusan yaitu Situs sejarah yang ada di Jolotigo dan Jambangan. |
| | | 5. Apakah anda tahu kondisi dari situs sejarah di Kabupaten Pekalongan? | Kurang terawat karena kondisinya banyak yang sudah rusak dan tidak dikenali sebagai benda peninggalan sejarah. |
| | | 6. Apakah setelah melakukan kegiatan pelawatan sejarah (mengunjungi situs) anda menjadi lebih tahu | Saya menjadi faham materinya yang dipelajari kak. |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | | <p>dan faham materi sejarah yang disampaikan oleh guru berdasarkan dengan situs sejarah di Kabupaten Pekalongan?</p> | |
| | <p>2. Pemahaman terhadap informasi sejarah.</p> | <p>8. Apakah anda tahu pengertian sejarah?</p> | <p>Sejarah merupakan sebuah pembelajaran yang mempelajari kisah-kisah masa lalu yang yang dapat dipelajari dimasa depan.</p> |
| | | <p>9. Apa yang anda ketahui tentang sejarah di Kabupaten Pekalongan?</p> | <p>Sejarah di Kabupaten Pekalongan sendiri saya kurang tahu kak.</p> |
| | | <p>3. Apakah anda tahu bukti fisik dari peninggalan sejarah di Kabupaten Pekalongan?</p> | <p>Saya tahu tetapi hanya benda yang kita kunjungi tadi kak ya kaya Lingga yoni dan Ganesha dan Patung Siwa.</p> |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | | |
| | | 4. Jika iya, menurut anda bukti fisik tersebut merupakan jenis peninggalan pada masa apa? | Pada masa kerajaan Mataram kuno. |
| | | 7. Bagaimana cara anda sebagai siswa menjaga dan melestarikan situs sejarah yang ada di Kabupaten Pekalongan? | Ya kita bisa mengenal dulu kak, kemudian kita pelajari sejarahnya dan mencatat hal-hal penting. |

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Talun

Informan : Della Safrida

Kelas : X Mipa 2

Waktu wawancara : 16 Januari 2020

Rumusan Masalah 2 : Apakah dengan pelawatan sejarah pengetahuan kognitif siswa SMA Negeri 1 Talun bertambah dan mendalam?

| Wawancara | Indikator | Sub Indikator | Jawaban |
|-----------|--|---|--|
| | 1. Pemahaman terhadap situs bersejarah | 1. Apakah anda tahu pengertian situs sejarah? | Situs sejarah adalah sebuah tempat yang ada benda bersejarahnya. |
| | | 2. Bagaimana menurut anda kegiatan lawatan sejarah itu? | Ya baik, menambah pengetahuan dan pengalaman pembelajaran. |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | 3. Apakah anda tahu bahwa di Kabupaten Pekalongan ini terdapat situs sejarah? | Saya tidak mengetahui, sulit membedakan karena sudah banyak yang rusak. |
| | | 4. Jika iya, di daerah mana saja yang terdapat situs sejarah? | Jambangan dan Jolotigo. |
| | | 5. Apakah anda tahu kondisi dari situs sejarah di Kabupaten Pekalongan? | Menurut saya kondisinya tidak terawat karena yang saya ketahui banyak yang rusak. |
| | | 6. Apakah setelah melakukan kegiatan pelawatan sejarah (mengunjungi situs) anda menjadi lebih tahu dan faham materi sejarah yang | Iya jadi faham. Iya saya faham materi Hindu-Buddha. |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | disampaikan oleh guru berdasarkan dengan situs sejarah di Kabupate Pekalongan? | |
| | 2. Pemahaman terhadap informasi sejarah. | 9. Apakah anda tahu pengertian sejarah? | Sejarah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari masa lampau. |
| | | 10. Apa yang anda ketahui tentang sejarah di Kabupaten Pekalongan? | Saya kurang mengetahui. |
| | | 3. Apakah anda tahu bukti fisik dari peninggalan sejarah di Kabupaten Pekalongan? | Yang di Jolotigo ada Trisiwa dan Ganesha-ganesha. |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | 4. Jika iya, menurut anda bukti fisik tersebut merupakan jenis peninggalan pada masa apa? | Kerajaan Mataram Kuno. |
| | | 8. Bagaimana cara anda sebagai siswa menjaga dan melestarikan situs sejarah yang ada di Kabupaten Pekalongan? | Mengunjungi tempat itu dan ikut melestarikan seperti ikut membersihkan. |

**PEDOMAN OBSERVASI LAWATAN SEJARAH DALAM PEMBELAJARAN PENGAYAAN SEBAGAI UPAYA MENAMBAH
PENGETAHUAN DAN MENANAMKAN NILAI KONSERVASI DI SMA NEGERI 1 TALUN**

3. Rumusan masalah: Bagaimana penanaman nilai konservasi cagar budaya dalam pembelajaran sejarah melalui model pembelajaran lawatan sejarah SMA negeri 1 Talun?
4. Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana guru dalam menanamkan nilai konservasi cagar budaya dengan menggunakan model pembelajaran lawatan sejarah.

| No | Indikator | Deskriptor | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|---|---|----|-------|---|
| 1. | Model yang diterapkan guru dalam menanamkan nilai-nilai konservasi. | 1. Langkah yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai konservasi. | ✓ | | Dalam proses pembelajaran lawatan sejarah di lapangan, disela penjelasan guru memberikan penjelasan bagaimana merawat serta melestarikan situs sejarah yang ada. Dengan kata lain dalam hal ini |

| | | | | | |
|----|--|--|--|---|---|
| | | | | | guru menanamkan nilai konservasi melalui ceramah. |
| | | 2. Intensitas guru dalam menanamkan nilai konservasi tersebut` | | ✓ | Terkait seberapa intensitaskah guru menanamkan nilai konservasi dalam proses pembelajaran lawatan sejarah, guru sering dalam menanamkan nilai konservasi. Guru menanamkan nilai konservasi tersebut disela-sela penjelasan materi yang disampaikan. |
| 4. | Pengenalan siswa terhadap situs sejarah. | 5. Apakah setelah melaksanakan lawatan sejarah siswa lebih mengenal situs sejarah di sekitar mereka. | | ✓ | Siswa lebih mengenal benda bersejarah disekitar mereka dibuktikan dengan ketika guru telah selesai menjelaskan siswa diberikan pertanyaan mengenai hal yang sudah dijelaskan tadi dan siswa dapat |

| | | | | | |
|--|--|--|---|--|---|
| | | | | | menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. |
| | Kepedulian siswa | 1. Apakah siswa mengalami peningkatan dalam hal kepedulian terhadap situs sejarah. | ✓ | | Siswa menjadi tertarik dan mereka menjadi ingin tahu dan peduli dengan benda bersejarah yang ada disekitar mereka, ketika diberikan pertanyaan terkait mengapa benda tersebut salah satu siswa menjawab untuk dikenal anak dan cucu mereka. |
| | Kesadaran siswa dalam melestarikan nilai-nilai konservasi cagar budaya | 1. Cara siswa dalam melestarikan situs sejarah. | ✓ | | Penjelasan yang dilakukan guru terkait cara siswa dalam melestarikan situs sejarah yang ada yaitu dengan mempelajari situs sejarah dan mengenal situs sejarah yang ada disekitar mereka. |

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Talun

Informan : Zainal Muttaqin, S.Pd.,M.Pd.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Sejarah

Waktu wawancara : 18 Januari 2020

Rumusan Masalah 3 : Bagaimana penanaman nilai konservasi dalam pembelajaran sejarah melalui model pembelajaran lawatan sejarah di SMA Negeri 1 Talun?

| Wawancara | Indikator | Sub Indikator | Jawaban |
|-----------|--|--|--|
| | 2. Pengenalan siswa terhadap situs bersejarah. | 1. Apakah setelah melaksanakan kegiatan lawatan sejarah siswa lebih mengenal situs sejarah disekitar mereka? | Jelas, jelas lebih mengenal mereka lebih memahami, mereka lebih bisa untuk apa ya menikmati sejarah lokalnya itulah. |

| | | | |
|--|----------------------|--|---|
| | | | |
| | 3. Kepedulian siswa. | 2. Apakah siswa mengalami peningkatan dalam hal kepedulian terhadap situs sejarah? | Iya, dengan mereka mengenal situs sejarah mereka pasti akan menjagannya karena mereka kemarin saja udah ada yang mengungkapkan anak cucu saya biar tahu. Saya pernah tanya karna kita dulu MGMP kan k eke situs Sumedo itu penemunya kan beliau mengatakan begini “ ini sudah ditawar sekian miliar tapi tidak saya berikan kenapa? Karna kalau saya kasihkan anak cucu saya tidak tahu kalau saya penemunya”. Saya |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>contohkan apakah betul penemu manusia purba <i>Pithecanthropus erectus</i> ataupun <i>Meganythropus paleojavanicus</i> itu orang Belanda? Misalnya Eugene Dubois, apakah dia? Kan pasti penemunya bukan dia awalnya yang menemukan kan masyarakat yang meneliti beliau. Akhirnya buku yang ditulis kan Eugene Dubois, nah makannya harusnya yang ditulis bukan Eugene Dubois tapi penemu pertama nah makannya kita jangan mau dikadali lagi kan kaya gitu sehingga peneliti-peneliti sekarang tetap penemuanya siapa kan faktanya kan ada, memang sih kalau pencatatan jaman Belanda itu memang hebat.</p> |
|--|--|--|---|

| | | | |
|--|---|--|--|
| | <p>4. Kesadaran siswa dalam melestarikan nilai-nilai cagar budaya</p> | <p>1. Bagaimana cara siswa dalam melestarikan situs sejarah?</p> | <p>Pertama mengenal sehingga mereka merasa memiliki, merasa akhirnya bisa memperkenalkan dengan mereka datang mereka berfoto dengan situs itu mungkin bisa dengan diunggah di youtube ataupun di media sosial sehingga masyarakat lebih mengenal ya sementara ini kan banyak pengangkatan kan dari dari sosial media sekarang.</p> |
|--|---|--|--|